



**DAMPAK PENGEMBANGAN WISATA TERHADAP PENDAPATAN
RUMAH TANGGA PELAKU USAHA DI SEKITAR WISATA
PULAU MERAH KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Oleh :

BAGUS AVRIATAMA

NIM. 110210301033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2016



**DAMPAK PENGEMBANGAN WISATA TERHADAP PENDAPATAN
RUMAH TANGGA PELAKU USAHA DI SEKITAR WISATA
PULAU MERAH KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Ekonomi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

BAGUS AVRIATAMA

NIM. 110210301033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2016

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, karya ilmiah ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Nanik Widayanti,S.Pd dan Ayahanda Budi Sasmito,S.Pd penyemangat dalam hidup yang selalu mendoakan dan menyayangiku, atas semua pengorbanan dan kesabaran mengantarku sampai saat ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, perlindungan dan membalas semua yang kalian berikan selama ini dan semoga apa yang kalian berdua harapkan kepada ananda dapat tercapai;
2. Kakakku Yunita Ratri Astiti, S. Pd yang tersayang terima kasih telah mendukungku dalam segala hal dan mengajariku kehidupan, memberi semangat, dan canda dalam penat;
3. Bapak/Ibu guru di tingkat SD, SMP, dan SMA, dan Bapak/Ibu Dosen di Pendidikan Ekonomi - FKIP - Universitas Jember, serta semua orang yang telah memberikan pengetahuan dan pengalaman dengan penuh keikhlasan;
4. Almamaterku tercinta Universitas Jember.

MOTTO

“Tanah yang digadaikan bisa kembali dalam keadaan lebih berharga, tetapi kejujuran yang pernah digadaikan tidak pernah bisa ditebus kembali”

(Niccolo Machiavell)¹

“Sebuah tindakan adalah dasar dari sebuah kesuksesan”

(Abraham Lincoln)¹

“Untuk mendapatkan kesuksesan, keberanianmu harus lebih besar daripada ketakutanmu”

(Jonathan Tisch)¹

¹ <http://puisikatamutiarabijak524.blogspot.co.id/2014/06/kumpulan-koleksi-kata-kata-motivasi.html>

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bagus Avriatama

NIM : 110210301033

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Dampak Pengembangan Wisata Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Pelaku Usaha Di Sekitar Wisata Pulau Merah Kabupaten Banyuwangi”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum diajukan pada instansi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isi sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa tekanan dan paksaan serta bersedia mendapat sanksi akademik jika di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 12 April 2016

Yang menyatakan,

Bagus Avriatama

NIM. 110210301033

HALAMAN PERSETUJUAN

**DAMPAK PENGEMBANGAN WISATA TERHADAP PENDAPATAN
RUMAH TANGGA PELAKU USAHA DI SEKITAR WISATA
PULAU MERAH KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana
Strata Satu Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan
Ekonomi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Nama Mahasiswa : Bagus Avriatama
NIM : 110210301033
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Angkatan Tahun : 2011
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 23 April 1993

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Pudjo Suharso, M.Si
NIP. 19591116 198601 1 001

Dr. Sri Kantun, M.Ed
NIP. 19581007 198602 2 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul **“Dampak Pengembangan Wisata Terhadap Pendapatan Rumah
Tangga Pelaku Usaha Di Sekitar Wisata Pulau Merah Kabupaten Banyuwangi”**
telah diuji dan disahkan pada:

Hari :

Tanggal : April 2016

Tempat : Gedung I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Tim Penguji :

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Pudjo Suharso, M.Si
NIP. 19591116 198601 1 001

Dr. Sri Kantun, M.Ed
NIP. 19581007 198602 2 001

Anggota I,

Anggota II,

Drs. Bambang Suyadi, M.Si
NIP. 19530605 198403 1 003

Drs. Umar H.M Saleh, M.Si
NIP. 19621231 198802 1 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd
NIP. 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

“Dampak Pengembangan Wisata Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Pelaku Usaha Di Sekitar Wisata Pulau Merah Kabupaten Banyuwangi”. Bagus Avriatama; 110210301033; 2016; 54 halaman; Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Sektor pariwisata sangat penting untuk dikembangkan dalam rangka peningkatan perekonomian suatu daerah. Hal ini dikarenakan pada dasarnya pengembangan pariwisata dilakukan untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan permasalahan, seperti halnya pada wisata pantai Pulau Merah Kabupaten Banyuwangi. Pengembangan objek wisata Pulau Merah yang banyak menarik para wisatawan yaitu penambahan fasilitas di lokasi Wisata tersebut. Beberapa fasilitas tersebut meliputi perluasan tempat parkir, penambahan kamar mandi, tempat ibadah dan beberapa usaha yang didirikan oleh masyarakat sekitar maupun luar daerah wisata tersebut. Adapun beberapa usaha tersebut meliputi, *Home Stay*, rumah makan, toko kelontong, usaha kuliner, penyewaan kursi, payung, papam selancar, dan toko souvenir menjadi salah satu usaha yang paling berkembang di wisata ini.

Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendiskripsikan dampak pengembangan terhadap perekonomian pelaku usaha di sekitar objek wisata Pulau Merah Kabupaten Banyuwangi dan mengetahui seberapa besar dampak pengembangan objek wisata Pulau Merah terhadap peningkatan pendapatan para pelaku usaha di sekitar Wisata Pulau Merah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area* yaitu di sekitar wisata Pulau Merah Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi, sedangkan untuk menentukan responden penelitian menggunakan metode *purposive* yaitu 8 orang informan utama yang memiliki usaha disekitar wisata Pulau Merah dan 2 orang informan tambahan yaitu kepala desa setempat dan salah

atau pengunjung di Wisata Pulau Merah tersebut. Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari metode: observasi, wawancara, dan dokumen. Analisis data yang akan digunakan yaitu mereduksi data, penyajian data (*data display*), dan penarikan pengambilan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peluang usaha di sekitar objek wisata Pulau Merah setelah adanya pengembangan meningkat cukup pesat yang awalnya masyarakat disekitar Pulau Merah hanya bekerja sebagai nelayan, pedagang di pasar, dan petani, saat ini peluang usaha baru mulai bermunculan setelah dilakukannya pengembangan meliputi usaha penginapan/*Home Stay*, rumah makan, toko souvenir, dan penyewaan payung kursi dan papan selancar. Besarnya peningkatan pendapatan masyarakat sekitar objek wisata Pulau Merah setelah adanya pengembangan sangatlah besar dan beragam. Peningkatan pendapatan pada umumnya di atas 100% jika dibandingkan dengan pekerjaan sebelumnya hal ini menunjukkan bahwa usaha pengembangan pariwisata dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat disekitar wisata Pulau Merah terutama yang saat ini beralih pekerjaan pada sektor pariwisata dapat dikatakan berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diberikan saran kepada beberapa pihak, yaitu bagi Pemkab Banyuwangi, untuk terus meningkatkan serta melestarikan objek wisata yang ada di Banyuwangi, sehingga tidak hanya pelaku usaha yang ada di sekitar kawasan Pulau Merah saja yang dapat menikmati dampak dari pengembangan tetapi juga pelaku usaha di kawasan wisata lain di Banyuwangi. Bagi masyarakat sekitar, untuk lebih memanfaatkan peluang usaha yang ada untuk dapat membantu perkembangan objek wisata di Pulau Merah serta memperbaiki perekonomian keluarga. Dan bagi pengunjung, hendaknya turut melestarikan pariwisata dengan cara mematuhi segala peraturan yang telah ditetapkan.

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berupa skripsi dengan judul **“Dampak Pengembangan Wisata Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Pelaku Usaha Di Sekitar Wisata Pulau Merah Kabupaten Banyuwangi”** karya tulis ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Dr. Sukidin, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Titin Kartini, S.Pd, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Drs. Pudjo Suharso, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Sri Kantun, M.Ed selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatiannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesainya penyusunan skripsi, serta Drs. Bambang Suyadi, M.Si selaku dosen penguji I dan Drs. Umar H.M Saleh, M.Si selaku dosen penguji II yang telah memberikan masukan pada skripsi ini;
5. Dra. Sri Wahyuni, M. Si selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Pendidikan Ekonomi.
6. Semua dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ilmu selama penulis melakukan study di Universitas Jember;

5. Teman-teman terbaikku (Dian, Oky, Dedy, Rian, Zainul, Angga, Seyus, Adib) serta seluruh teman-teman Pendidikan Ekonomi angkatan 2011, terimakasih atas kebersamaan dan keceriaan yang telah kalian berikan.
6. Sahabatku Drajat, Restu, Rendy, Zein, Fina, Kiki, Cyntia, Febri yang selalu menjadi semangatku dalam mencapai tujuan.
7. Pemilik usaha sekitar Pulau Merah Banyuwangi dan kepala desa setempat yang telah yang telah membantu dalam penyusunan karya ilmiah ini;
8. Seluruh pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini

Kritik dan saran penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya ilmiah berupa skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Jember, 12 April 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 Landasan Teori Tentang Kepariwisata	11
2.2.1 Pengertian Pariwisata	11
2.2.2 Unsur-Unsur Pariwisata	13
2.2.3 Jenis Pariwisata	15
2.2.4 Komponen-Komponen Pariwisata	17
2.2.5 Potensi Wisata	18

2.2.6 Hal Yang Harus Diperhatikan Dalam Pengelolaan Objek Wisata	20
2.3 Pengembangan Objek Wisata.....	21
2.3.1 Tahap Pengembangan Pariwisata	23
2.4 Dampak Pengembangan Objek Wisata	26
2.5 Landasan Teori Tentang Peluang Usaha	28
2.6 Landasan Teori Tentang Pendapatan.....	30
2.7 Kerangka Berpikir Penelitian	32
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	34
3.1 Rancangan Penelitian	34
3.2 Daerah Penelitian	34
3.3 Subjek Penelitian	35
3.4 Definisi Operasional	35
3.5 Jenis Data dan Sumber Data	36
3.5.1 Jenis Data.....	36
3.5.2 Sumber Data	37
3.6 Metode Pengumpulan Data	37
3.6.1 Metode Observasi	37
3.6.2 Metode Wawancara	37
3.6.3 Metode Dokumen	38
3.7 Analisis Data.....	38
3.7.1 Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>).....	39
3.7.2 Penyajian Data (<i>Data Display</i>).....	39
3.7.3 Pengambilan Kesimpulan atau Verifikasi.....	40
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Hasil Penelitian	41
4.1.1 Data Pendukung	41
A. Deskripsi Obyek Penelitian	41
B. Deskripsi Informan	43

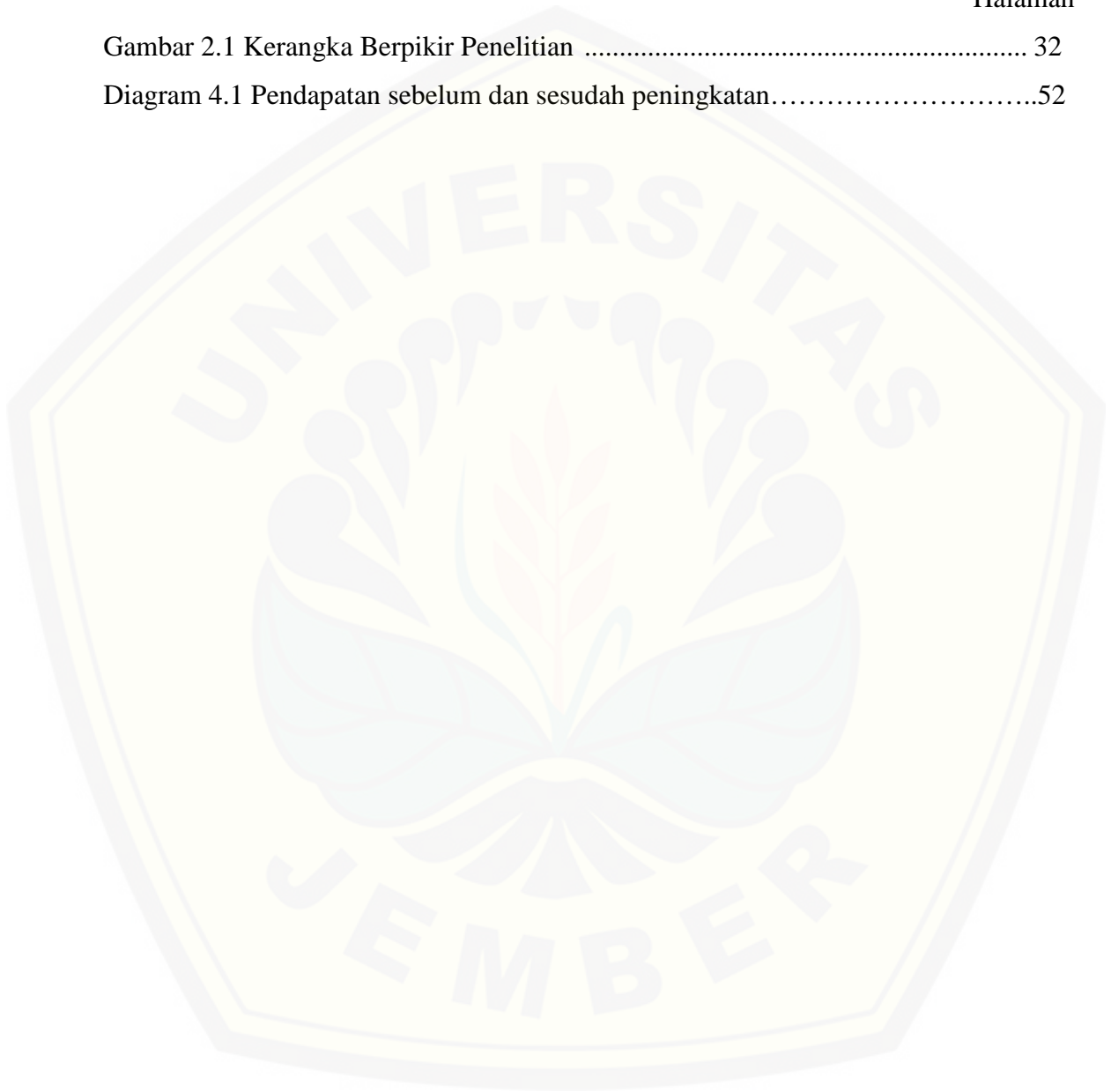
4.1.2 Data Utama	45
A. Dampak Pengembangan Wisata Bagi Perekonomian Pelaku Usaha	46
B. Peningkatan Pedapatan Pelaku Usaha	49
4.2 Pembahasan	53
BAB 5. PENUTUP.....	57
5.1 Kesimpulan.....	57
5.2 Saran	58
DAFTAR BACAAN.....	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Kunjungan Wisata Pulau Merah, Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012-2015	3
Tabel 4.1 Identitas Informan Utama Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, dan Tingkat Pendidikan	44
Tabel 4.2 Identitas Informan Tambahan Berdasarkan Umur, Jenis Pekerjaan, dan Jabatan	45
Tabel 4.3 Pekerjaan Informan Penelitian Sebelum dan Sesudah Adanya Pengembangan pada Objek Wisata di Pulau Merah	47
Tabel 4.4 Rata-Rata Pendapatan yang Diperoleh Informan Penelitian Sebelum Adanya Pengembangan pada Objek Wisata di Pulau Merah	49
Tabel 4.5 Rata-Rata Pendapatan bersih yang Diperoleh Informan Penelitian Sesudah Adanya Pengembangan pada Objek Wisata di Pulau Merah	51
Tabel 4.6 Persentase Peningkatan Pendapatan yang Diperoleh Informan Penelitian Sebelum dan Sesudah Membuka Usaha disekitar Objek Wisata di Pulau Merah	52

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian	32
Diagram 4.1 Pendapatan sebelum dan sesudah peningkatan.....	52



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Matriks Penelitian.....	61
Lampiran B. Pedoman Penelitian.....	63
Lampiran C. Pedoman Wawancara.....	64
Lampiran D. Transkrip Wawancara	75
Lampiran E. Deskripsi Subjek Penelitian	110
Lampiran F. Rincian Pendapatan Subjek Penelitian	120
Lampiran G. Surat Ijin Observasi	125
Lampiran H. Surat Ijin Penelitian	126
Lampiran I. Surat Keterangan Melakukan Penelitian.....	127
Lampiran J. Lembar Konsultasi Skripsi.....	128
Lampiran K. Biodata Diri	130
Lampiran L. Dokumentasi	131

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata sebagai kegiatan perekonomian telah menjadi andalan potensial dan prioritas pengembangan sejumlah negara, terlebih lagi bagi negara berkembang seperti Indonesia yang memiliki potensi wilayah yang luas dengan daya tarik wisata yang cukup besar, banyaknya keindahan alam, aneka warisan sejarah budaya, dan kehidupan masyarakat (*enik*). Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu penunjang perekonomian yang memiliki prospek yang cerah.

Sektor pariwisata sangat penting untuk dikembangkan dalam rangka peningkatan perekonomian suatu daerah. Hal ini dikarenakan pada dasarnya pengembangan pariwisata dilakukan untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan permasalahan. Pengembangan pariwisata secara mendasar memperhatikan beberapa konsep seperti, pengembangan pariwisata berkelanjutan, pembangunan wilayah terpadu dan pengembangan produk wisata, pembangunan ekonomi pariwisata, serta pengembangan lingkungan. Hal tersebut perlu memperhatikan sumber daya alam, sumber daya manusia, dan strategi untuk mengembangkan potensi yang ada di dalamnya. Terutama di Jawa Timur yang memiliki berbagai keindahan alam, hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi turis lokal maupun internasional.

Salah satu wisata di Jawa Timur yang banyak menarik minat wisatawan yaitu wisata pantai Pulau Merah. Daerah tujuan wisata yang terletak di Kabupaten Banyuwangi ini menjadi terkenal di Jawa Timur semenjak 4 tahun terakhir walaupun sebenarnya wisata ini telah didirikan semenjak tahun 1992. Ini diakibatkan karena kurang diketahuinya oleh masyarakat luas, dan hanya sebatas masyarakat di Kabupaten Banyuwangi yang mengetahuinya.

Kondisi Pulau Merah pada beberapa tahun terakhir mengalami perkembangan tepatnya setelah dilakukan pengembangan oleh pemerintah setempat, keadaan Pulau Merah saat ini sangat berbeda jika dibandingkan dengan sebelum dilakukan pengembangan, kondisi jalan yang lebih baik, manajemen yang lebih baik, promosi yang lebih baik, serta perbaikan dan peningkatan kualitas fasilitas, sehingga hal itu dapat meningkatkan jumlah wisatawan. Jumlah wisatawan mengalami peningkatan yang cukup drastis terutama pada pertengahan tahun dimana event *International Surfing Competition* diadakan. Event tahunan ini menjadi andalan pemerintah daerah untuk mengenalkan wisata pantai Pulau Merah sebagai daerah tujuan wisata yang wajib dikunjungi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti wisata Pulau Merah mulai mengalami perkembangan, hal tersebut tidak terlepas dari usaha pemerintah Kabupaten Banyuwangi dalam mengembangkan wisata Pulau Merah dengan cara seperti memperbaiki akses jalan menuju wisata Pulau Merah, perbaikan dan penambahan fasilitas di lokasi wisata, sehingga Pulau Merah menjadi banyak dikenali keindahannya tidak hanya masyarakat di Kabupaten Banyuwangi tetapi juga oleh masyarakat di luar Banyuwangi bahkan sampai internasional, meningkatkan promosi berkaitan dengan perkembangan wisata Pulau Merah tersebut, serta perbaikan manajemen pengelolaan wisata Pulau Merah tersebut.

Pengembangan objek wisata Pulau Merah yang banyak menarik para wisatawan yaitu penambahan fasilitas di lokasi Wisata tersebut. Beberapa fasilitas tersebut meliputi perluasan tempat parkir, penambahan kamar mandi, tempat ibadah dan beberapa usaha yang didirikan oleh masyarakat sekitar maupun luar daerah wisata tersebut. Adapun beberapa usaha tersebut meliputi, *Home Stay*, rumah makan, toko kelontong, usaha kuliner, penyewaan kursi, payung, papam selancar, dan toko souvenir menjadi salah satu usaha yang paling berkembang di wisata ini. Disamping itu pembangunan pariwisata diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui keuntungan secara ekonomi yang dibawa ke kawasan tersebut.

Jadi, pengembangan pariwisata melalui penyediaan fasilitas infrastruktur, wisatawan, dan penduduk setempat akan saling diuntungkan.

Berkembangnya wisata Pulau Merah ini tidak hanya menarik perhatian bagi warga di sekitar Banyuwangi, tetapi juga warga diluar daerah bahkan sampai luar negeri. Hal ini mengakibatkan jumlah wisatawan yang datang di wisata pantai Pulau Merah tersebut mengalami peningkatan. Berikut merupakan data jumlah wisatawan yang mengunjungi wisata pantai Pulau Merah mulai tahun 2012 sampai tahun 2015.

Tabel 1.1 Data Kunjungan Wisata Pulau Merah, Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012-2015

Tahun	Wisatawan Lokal	Wisatawan Mancanegara
2012	103.675	1.580
2013	153.583	2.159
2014	177.632	4.873
2015	198.352	5.430

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi (2015)

Tabel 1.1. menunjukkan tingkat kunjungan wisata Pulau Merah dari tahun 2012 hingga Agustus 2015. Setiap tahun tingkat kunjungan wisata Pulau Merah terus mengalami peningkatan setelah dilakukan pengembangan pada lokasi wisata tersebut. Hal ini dikarenakan pengambangan pariwisata yang dilakukan di wisata pantai Pulau Merah terus berkelanjutan, sehingga minat masyarakat untuk mendatangi wisata Pulau Merah ini terus meningkat. Upaya tersebut dilakukan untuk memperkenalkan wisata Pulau Merah kepada masyarakat sekitar Kabupaten Banyuwangi maupun diluar Kabupaten Banyuwangi. Semakin meningkatkannya wisatawan yang datang di Pulau Merah dapat memberikan peluang usaha bagi masyarakat sekitar Pantai Merah khususnya di Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi.

Tetapi dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang mengunjungi Pulau Merah tersebut juga akan menimbulkan masalah baru bagi warga sekitar, seperti para investor dengan modal tinggi yang membaca peluang ekonomi yang diberikan oleh Pulau Merah akan mulai berinvestasi di sekitar tempat usaha warga sehingga ini akan berdampak negatif bagi warga sekitar terutama bagi warga yang memiliki usaha dengan modal rendah.

Adanya kondisi tersebut membuat pihak pemerintah daerah harus memperhatikan perekonomian warga sekitar yaitu dengan adanya kebijakan tidak diperbolehkan berdirinya hotel disekitar Pulau Merah sehingga diharapkan usaha penginapan milik warga sekitar dapat berkembang. Pemerintah daerah juga memfasilitasi warga sekitar untuk melakukan pelatihan manajemen pengelolaan *home stay* dan pengetahuan tentang kuliner. Adanya pengembangan yang dilakukan di wisata Pulau Merah dapat memberikan peluang usaha bagi masyarakat sekitar maupun luar daerah lokasi wisata Pulau Merah tersebut.

Perkembangan yang dilakukan di wisata Pulau Merah banyak memberikan peluang usaha kepada para masyarakat sekitar maupun luar daerah Wisata Pulau Merah. Warga di sekitar Pulau Merah diharapkan banyak mendapatkan manfaat dengan adanya wisata Pulau Merah. Adanya peningkatan jumlah pengunjung dapat menciptakan peluang ekonomi khususnya bagi warga lokal. Hal ini sesuai dengan pendapat Spillane (1994:14) yang menjelaskan bahwa pembangunan sektor pariwisata menyangkut yang salah satunya adalah pada aspek ekonomi Adanya peluang usaha yang cukup tinggi di wisata Pulau Merah dapat memperbaiki perekonomian masyarakat di sekitar Pulau Merah tersebut. Hal ini dikarenakan dengan adanya peningkatan peluang usaha bagi masyarakat sekitar di Pulau Merah, dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di desa Sumber Agung tersebut.

Peningkatan pendapatan merupakan salah satu bukti tercapainya perekonomian yang berkembang. Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa pendapatan rata-rata warga sekitar wisata Pulau Merah yang memiliki usaha di wisata Pulau Merah mengalami peningkatan bahkan lebih dari

100% setelah adanya pengembangan wisata Pulau Merah tersebut. Banyaknya peluang usaha yang ada setelah adanya perkembangan wisata Pulau Merah tersebut banyak dari masyarakat sekitar yang merubah rumah pribadi mereka menjadi *homestay* maupun membangun beberapa rumah makan. Hal ini dimaksudkan untuk memenuhi permintaan dari para wisatawan akan *homestay* maupun rumah makan di sekitar wisata pantai Pulau Merah tersebut, selain itu juga untuk dapat meningkatkan jumlah pendapatan masyarakat sekitar. Berikut merupakan penjelasan dari salah satu warga sekitar wisata Pantai Pulau Merah tersebut

“Sebelum 2012 saya hanya memiliki warung ikan bakar kecil di Pulau Merah tersebut, akan tetapi setelah adanya perkembangan yang dilakukan dan meningkatnya jumlah wisatawan, akhirnya saya mencoba merenovasi rumah saya sendiri agar memenuhi standar homestay. Dengan begitu pendapatan saya bertambah yang awalnya hanya 3 juta perbulan sekarang ketika ramai bisa mencapai 20 juta perbulan” (YG, 45Th).

Pengembangan wisata di pantai Pulau Merah memberikan peluang usaha kepada para warga di sekitar Pulau Merah tersebut yaitu dengan mendirikan beberapa fasilitas seperti *homestay* yang diperlukan oleh para wisatawan. Hal ini akan memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat di sekitar pantai Pulau Merah bahkan hingga 2 kali lipat dari pendapatan sebelumnya. Hal tersebut juga dialami oleh para pemilik lain seperti pemilik usaha souvenir maupun kuliner di wisata Pulau Merah tersebut. Berikut merupakan penjelasan dari salah satu warga yang membangun rumah makan di sekitar wisata Pulau Merah.

“..... awalnya saya hanya memiliki toko kecil di depan rumah saya yang menjual souvenir dan juga kelontong. akan tetapi dengan semakin berkembangnya wisata Pulau Merah tersebut, akhirnya saya membuka rumah makan di sekitar Pulau Merah tersebut. Dan ternyata dengan tingginya wisatawan di Pulau Merah tersebut, pendapatan yang saya peroleh mengalami peningkatan yang sangat pesat, dimana pendapatan awal saya hanya Rp 1.800.000,- per bulan dapat meningkat menjadi rata-rata Rp 6.000.000,- setiap bulan” (SM, 46Th).

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa dengan adanya pengembangan di wisata Pulau Merah tidak hanya dapat menarik wisatawan

tetapi juga akan meningkatkan peluang usaha bagi warga disekitar wisata Pulau Merah tersebut. adanya peluang usaha bagi masyarakat dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh masyarakat tersebut. Jadi, adanya kondisi tersebut, maka akan terjadi perkembangan dalam sektor pariwisata, selain itu juga sektor ekonomi warga sekitar juga mengalami peningkatan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy. J.R Mottoh (2010) dengan judul “*Kontribusi Objek Wisata Pantai Firdaus dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Kema II Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selain nelayan dan mengelolah lahan pertanian sebagian masyarakat juga menyandarkan mata pencariannya pada objek wisata pantai firdaus. Ada banyak hal yang mereka dapat lakukan yaitu dengan menjual makanan dan minuman bagi pengunjung, menawarkan penyewaan alat-alat berenang, menyewakan perahu serta jasa penyewaan tenda. Hal-hal tersebut membawa manfaat dan sudah tentu pendapatan bagi masyarakat desa kema II.

Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil penelitian maka penelitian ini diangkat dengan **”Dampak Pengembangan Wisata Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Pelaku Usaha di Sekitar Wisata Pulau Merah Kabupaten Banyuwangi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan judul studi tersebut disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak pengembangan objek wisata Pulau Merah bagi para pelaku usaha di sekitar Wisata Pulau Merah?
2. Seberapa besar dampak pengembangan objek wisata Pulau Merah terhadap peningkatan pendapatan para pelaku usaha di sekitar Wisata Pulau Merah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah tersebut diatas, tujuan penelitian adalah :

1. Mendiskripsikan dampak pengembangan terhadap perekonomian pelaku usaha di sekitar objek wisata Pulau Merah Kabupaten Banyuwangi.
2. Mengetahui seberapa besar dampak pengembangan objek wisata Pulau Merah terhadap peningkatan pendapatan para pelaku usaha di sekitar Wisata Pulau Merah.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Ilmu Pengetahuan
Menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang hubungan pembangunan pariwisata dan pertumbuhan perekonomian.
- b. Bagi Peneliti
Memberikan pengalaman dalam mengaplikasikan teori yang telah diperoleh di bangku kuliah dan sebagai wahana untuk memperoleh pengetahuan baru dalam bidang penelitian dan penulisan karya ilmiah.
- c. Bagi Perguruan Tinggi
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan akademik sebagai tambahan referensi dan bahan kepustakaan yang dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.
- d. Pemerintah Daerah Banyuwangi
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan dalam mengelola potensi ekonomi wisata agar meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.
- e. Masyarakat Setempat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi yang benar mengenai potensi ekonomi pariwisata.

f. Peneliti Lain

Sebagai bahan acuan, referensi, dan perbandingan untuk penelitian sejenis.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas beberapa teori yang menjadi dasar teori dan tinjauan pustaka dalam penelitian ini. Pembahasan tinjauan pustaka meliputi: (1) Tinjauan penelitian terdahulu, (2) Landasan teori, (3) dan kerangka berpikir Penelitian.

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan studi pustaka yang dilakukan, penelitian terdahulu yang dijadikan referensi atau acuan oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rommy J.R Mottoh (2010) dengan judul *“Kontribusi Objek Wisata Pantai Firdaus dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Kema II Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara”*. Dari hasil analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa ada pengaruh dari kontribusi objek wisata pantai Firdaus Kema II terhadap pendapatan masyarakat desa Kema II. Hadirnya wisata pantai Firdaus tersebut member efek positif bagi perekonomian masyarakat yang ada di desa Kema II. Penelitian ini juga memberi gambaran bahwa selain nelayan dan mengelolah lahan pertanian sebagian masyarakat juga menyandarkan mata pencariaanya pada objek wisata pantai firdaus. Ada banyak hal yang mereka dapat lakukan yaitu dengan menjual makanan dan minuman bagi pengunjung, menawarkan penyewaan alat-alat berenang, menyewakan perahu serta jasa penyewaan tenda. Hal-hal tersebut membawa manfaat dan sudah tentu pendapatan bagi masyarakat desa kema II.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Muhammad Mirza (2012) yang berjudul *“Kontribusi adanya pengembangan pantai Cahaya, Weleri, Kabupaten Kendal terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar”*. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengembangan pantai Cahaya, Weleri, Kabupaten Kendal memberikan perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat

sekitarnya. Hal ini dikarenakan dengan adanya pengembangan di daerah pariwisata tersebut dapat mendatangkan banyak pengunjung dari berbagai daerah, sehingga memberikan perubahan terhadap kondisi sosial masyarakatnya. Selain itu dengan adanya pengembangan pada pantai Cahaya, Weleri, Kabupaten Kendal juga memberikan perubahan terhadap segi ekonomi masyarakat sekitar yaitu meningkatkan pendapatan yang diperoleh masyarakat sekitar.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ahmad Dardiri (2004) yang berjudul "*Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat adanya Wisata Watu Dodol di Kabupaten Banyuwangi*". hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya wisata Watu Dodol di Kabupaten Banyuwangi memberikan perubahan dalam kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitarnya yaitu mengalami peningkatan. Setelah adanya pengembangan wisata Watu Dodol masyarakat sekitar banyak mengalami peningkatan, dimana setelah adanya wisata tersebut masyarakat mengalami perubahan dalam gaya hidup yang lebih modern, serta tingkat pendidikan anak-anak mereka yang mengalami peningkatan. Selain itu, tingkat pendapatan yang diperoleh masyarakat mengalami peningkatan yang cukup pesat. Hal ini dikarenakan dengan adanya wisata Watu Dodol tersebut membuat masyarakat memiliki tambahan penghasilan dengan berjualan disekitar area wisata Watu Dodol tersebut. Jadi, adanya wisata Watu Dodol tersebut memberikan kontribusi yang cukup besar bagi kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitarnya yaitu mengalami peningkatan.

Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rommy. J.R Mottoh yaitu sama-sama meneliti tentang kontribusi adanya daerah wisata pantai, dan persamaan yang lain yaitu sama-sama membahas mengenai perubahan pendapatan masyarakat dengan adanya daerah pariwisata tersebut. Untuk perbedaannya yaitu pada jenis penelitiannya, dimana pada penelitian terdahulu menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Mirza yaitu sama-sama meneliti tentang kontribusi adanya daerah wisata pantai, untuk persamaan yang lain yaitu jenis penelitiannya menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Untuk perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu meneliti tentang dampak bagi kondisi sosial ekonomi masyarakat, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan hanya membahas tentang pendapatan yang diperoleh masyarakat sekitar. Sedangkan persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Dardiri yaitu sama-sama meneliti tentang kontribusi adanya daerah wisata pantai, untuk persamaan yang lain yaitu jenis penelitiannya menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Untuk perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu meneliti tentang dampak bagi kondisi sosial ekonomi masyarakat, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan hanya membahas tentang pendapatan yang diperoleh masyarakat sekitar.

2.2 Landasan Teori Tentang Kepariwisataan

2.2.1 Pengertian Pariwisata

Sektor pariwisata sebagai kegiatan perekonomian telah menjadi andalan potensial dan prioritas pengembangan sejumlah negara, terlebih lagi bagi negara berkembang seperti Indonesia yang memiliki potensi wilayah yang luas dengan daya tarik wisata yang cukup besar, banyaknya keindahan alam, aneka warisan sejarah budaya, dan kehidupan masyarakat (*enik*). Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu penunjang perekonomian yang memiliki prospek yang cerah. Terutama di Kabupaten Banyuwangi yang kaya potensi wisata, dan salah satunya adalah Pulau Merah.

Menurut etimologi kata “pariwisata” diidentikkan dengan kata “travel” dalam bahasa Inggris yang diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari satu tempat ke tempat lain, selain itu pariwisata sering disebut juga sebagai wisata. Berdasarkan dasar itu pula dengan melihat situasi dan kondisi saat ini pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan terencana yang dilakukan secara individu

atau kelompok dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan dan kesenangan (Sinaga, 2010:12).

Menurut Suwanto (1997:3) Pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Sedangkan Pengertian pariwisata berdasarkan Undang- Undang RI No.10 Tahun 2009, tentang kepariwisataan, disebutkan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Jadi, pariwisata (*tourism*) secara sederhana adalah suatu perjalanan untuk bersenang-senang. Lebih lanjut dijelaskan bahwa ada empat kriteria yang harus dipenuhi untuk menyatakan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang adalah perjalanan wisata, yaitu: 1). Perjalanan itu semata- mata untuk bersenang-senang, 2).Perjalan itu harus dilakukan dari suatu tempat (dimana orang itu tinggal) ke tempat lain yang bukan kota atau Negera dimana ia biasanya tinggal, 3). Perjalanan dilakukan dalam waktu minimal dua puluh empat jam, dan, 4).Perjalanan yang dilakukan tidak ada kaitannya dengan kegiatan mencari nafkah. Mereka melakukan perjalanan semata- mata sebagai konsumen di tempat yang dikunjunginya (Yoeti, 2001:20).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan bepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, salah satunya yaitu untuk menambah pengalaman serta untuk rekreasi. Dalam kegiatan pariwisata tidak akan lepas dari adanya unsur-unsur yang membentuk suatu pariwisata tersebut. Begitu halnya pada pariwisata pantai Pulau Merah, dimana tempat tersebut dapat dikatakan sebagai lokasi pariwisata banyak

dari masyarakat dari luas daerah tersebut yang mengunjungi lokasi pantai Pulau Merah tersebut untuk menikmati pemandangan pantai ataupun untuk rekreasi.

2.2.2 Unsur-Unsur Pariwisata

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang/jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan dalam penyelenggaraan pariwisata. Bentuk industri pariwisata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seperti usaha penginapan, usaha kuliner, dan penjualan souvenir. Banyak sekali manfaat yang didapat jika pembangunan pariwisata ini didapat jika pembangunan wisata ini terarah dan bisa memancing minat wisatawan untuk berkunjung. Bagi daerah sendiri usaha tersebut dapat meningkatkan PAD, sehingga perekonomian daerah dapat ditingkatkan, membuka kesempatan kerja, industri pariwisata merupakan suatu mata rantai yang panjang, sehingga banyak membuka kesempatan kerja bagi masyarakat di daerah tersebut, menambah devisa negara, semakin banyak wisatawan yang datang, maka makin banyak devisa yang diperoleh, merangsang kebudayaan asli, serta menunjang pembangunan daerah (Spillane, 1994:61)

Sama halnya di wisata Pulau Merah industri wisata seperti penginapan, kuliner, dan souvenir milik warga banyak ditemui di kawasan wisata ini. Dengan kata lain industri pariwisata adalah semua usaha yang berhubungan dengan kegiatan perjalanan wisatawan dari mulai pergi dari tempat asal sampai ke tempat tujuan. Keberhasilan dari suatu industri pariwisata pada suatu daerah tidak akan terlepas dari besarnya pengaruh atau dampak yang diberikan terhadap pengelolaan objek dan daya tarik wisata, masyarakat, dan pemerintah yang bersangkutan. Dimana beberapa bentuk dari industri pariwisata tersebut merupakan unsur-unsur dalam pariwisata.

Adapun unsur-unsur pariwisata menurut Pendit (1994:56) meliputi, akomodasi, jasa boga dan restoran, transportasi dan jasa angkutan, *money changer*, atraksi wisata, cinderamata, dan biro perjalanan.

a. Akomodasi

Adalah tempat bagi seseorang untuk tinggal sementara. Dapat berupa hotel, losmen, *guest house*, pondok, *cottage*, *inn*, perkemahan dan sebagainya.

b. Jasa boga dan restoran

Merupakan industri yang bergerak di bidang penyediaan makanan dan minuman, yang dikelola secara komersial. Jenis usaha ini merupakan jenis industri yang sangat menjanjikan karena banyak dikonsumsi atau dibeli untuk kenangan sebagai oleh-oleh dan buah tangan menandakan telah melakukan wisata.

c. Transportasi dan jasa angkutan

Adalah bidang usaha jasa yang bergerak dalam bidang angkutan. Transportasi dapat dilakukan melalui darat, udara, dan laut. Pengelolaan dapat dilakukan oleh swasta maupun BUMN. Jasa ini juga sangat mempengaruhi industri pariwisata. Terjadinya kemudahan jasa transportasi terutama udara, yang memberikan harga yang cukup terjangkau bagi seluruh kalangan membuat meningkatnya kegiatan berwisata dari satu tempat ke tempat lainnya.

d. *Money changer*

Money changer kini telah berkembang dengan pesat. Penukaran uang tidak hanya dilakukan di bank, melainkan juga di perusahaan-perusahaan *money changer* yang tersebar di tempat-tempat strategis, terutama di kota-kota besar.

e. Atraksi wisata

Merupakan pertunjukan seperti, tari musik, upacara adat dan lain-lain sesuai dengan budaya setempat. Pertunjukan ini dapat dilaksanakan secara tradisional maupun modern. Melalui atraksi ini dapat dilakukan salah satunya mengangkat keunggulan lokal setempat.

f. Cendera mata

Adalah oleh-oleh atau kenang-kenangan yang dapat dibawa oleh wisatawan pada saat kembali ke tempat asalnya. Cendera mata ini biasanya berupa benda-benda kerajinan tangan yang dibentuk sedemikian rupa sehingga memberikan suatu keindahan seni dan sifatnya khas untuk setiap daerah.

g. Biro perjalanan

Suatu badan usaha dimana operasioanalnya meliputi pelayanan semua proses perjalanan ari seseorang sejak berangkat hingga kembali sehingga mereka merasa nyaman selama perjalanan.

Begitu halnya pada wisata Pulau merah di Kabupaten Banyuwangi, dimana beberapa unsur pada wisata Pulau Merah tersebut meliputi, akomodasi, jasa boga dan restoran, transportasi dan jasa angkutan, *money changer*, atraksi wisata, cinderamata, dan biro perjalanan.

2.2.3 Jenis Pariwisata

Maksud seseorang dalam melakukan perjalanan adalah untuk memperoleh berbagai tujuan dan memuaskan bermacam-macam keinginan. Upaya melakukan perencanaan pengembangan pariwisata perlu melihat jenis-jenis pariwisata yang berpotensi dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata. Hal tersebut dipandang perlu karena sangat berpengaruh terhadap motivasi dari wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata pada objek wisata tersebut. menurut Yoeti (1996:70) jenis pariwisata ditentukan berdasarkan motif tujuan perjalanan wisata sehingga dapat dibedakan sebagai berikut:

a. Wisata budaya

Merupakan perjalanan wisata atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan seseorang dengan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka.

b. Wisata perjalanan

Merupakan suatu wisata yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, atau orang-orang awam ke suatu kompleks atau daerah perindustrian dimana terdapat pabrik-pabrik atau bengkel-bengkel besar dengan maksud tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian. Misalnya, rombongan pelajar yang mengunjungi industri tekstil.

c. Wisata kesehatan dan rekreasi

Wisata kesehatan dan rekreasi dimaksudkan dengan perjalanan seorang wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari di mana ia tinggal demi kepentingan beristirahat baginya dalam arti jasmani dan rohani dengan mengunjungi tempat peristirahatan seperti mata air panas mengandung mineral yang dapat menyembuhkan, tempat yang memiliki iklim udara menyehatkan atau tempat yang memiliki fasilitas-fasilitas kesehatan lainnya.

d. Wisata olahraga

Merupakan suatu wisata yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam peserta olahraga disuatu tempat atau Negara seperti Asian Games, Olympiade, Thomas Cup, Uber Cup dan lain-lain. Bisa saja olahraga memancing, berburu, berenang

e. Wisata politik

Merupakan suatu wisata Politik Perjalanan yang dilakukan untuk mengunjungi atau mengambil bagian aktif dalam peristiwa kegiatan politik. Misalnya, ulang tahun 17 Agustus di Jakarta, Perayaan 10 Oktober di Moskow, Penobatan Ratu Inggris, Perayaan Kemerdekaan, Kongres atau konvensi politik yang disertai dengan darmawisata.

f. Wisata cagar alam

Wisata Cagar Alam Wisata ini biasanya diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, tanaman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya.

g. Wisata maritim

Wisata Maritim (Marina) atau Bahari Wisata yang dikaitkan dengan kegiatan olah raga di air, lebih-lebih danau, bengawan, teluk atau laut. Seperti memancing, berlayar, menyelam, berselancar, balapan mendayung dan lainnya.

h. Wisata sosial

Merupakan pengorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberi kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah untuk mengadakan perjalanan seperti kaum buruh, pemuda, pelajar atau mahasiswa, petani dan sebagainya.

i. Wisata Pilgrim

Jenis wisata ini dikaitkan dengan agama, sejarah, adat-istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Ini banyak dilakukan oleh rombongan atau perorangan ketempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar, bukit atau gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pimpinan yang dianggap legenda. Contoh makam Bung Karno di Blitar, Makam Wali Songo, tempat ibadah seperti di Candi Borobudur, Pura Besakih di Bali, Sendang Sono di Jawa Tengah dan sebagainya.

Begitu halnya pada wisata Pulau Merah di Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi merupakan jenis pariwisata rekreasi dan maritim. Hal ini dikarenakan pada wisata Pulau Merah terdapat pemandangan pantai yang indah dan layak untuk dijadikan tempat rekreasi. Selain itu pantai Pulau Merah juga dapat dikatakan wisata olahraga karena lokasinya yang dapat digunakan untuk wahana berselancar (*surfing*) karena terdapat ombak laut yang cocok untuk aktivitas olahraga tersebut.

2.2.4 Komponen-Komponen Pariwisata

Perjalanan wisata akan dipengaruhi oleh beberapa komponen pariwisata yang terdapat di daerah atau di objek wisata tersebut. komponen-komponen pariwisata dapat dibagi menjadi 2 faktor yaitu komponen penawaran (*supply*) dan komponen permintaan (*demand*) dari pariwisata.

a. Penawaran (*supply*) pariwisata

Penawaran (*supply*) pariwisata merupakan produk dan jasa yang ditawarkan kepada wisatawan. Produk jasa adalah semua produk yang diperuntukkan bagi

atau dikonsumsi oleh seseorang selama melakukan kegiatan wisata (Pitana, 2005:45). Melalui mekanisme pasar produk dijual kepada wisatawan. Adapun yang dimaksud dengan jasa adalah layanan yang diterima wisatawan ketika mereka memanfaatkan produk tersebut. Jasa ini biasanya tidak nampak (*intangibel*), bahkan seringkali tidak dirasakan. Jasa merupakan akumulasi waktu, ruang, dan personal yang memungkinkan wisatawan dapat menggunakan produk wisata. Elemen penawaran wisata sering disebut sebagai triple A's yang terdiri dari atraksi, aksesibilitas, dan amenitas.

b. Permintaan (*demand*) pariwisata

Menurut Pitana (2005:49) permintaan pariwisata merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan jumlah wisatawan secara kuantitatif, dimana permintaan pariwisata dapat dibagi menjadi permintaan potensial dan permintaan yang sebenarnya. Permintaan potensial adalah sejumlah orang yang secara potensial akan sanggup dan mampu dalam melakukan perjalanan wisata. Sedangkan yang dimaksud dengan permintaan sebenarnya adalah sejumlah orang yang sebenarnya berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata, artinya sejumlah wisatawan yang secara nyata sedang berkumpul pada suatu daerah tujuan wisata. Aspek permintaan pariwisata dipengaruhi oleh biaya, daerah tujuan wisata, bentuk perjalanan, waktu dan lama pariwisata, akomodasi yang digunakan, modal transportasi, dan lainnya. Semua aspek tersebut menjadi pertimbangan bagi wisatawan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perjalanan wisata.

2.2.5 Potensi Wisata

Potensi wisata merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh pihak dinas kebudayaan dan pariwisata maupun masyarakat. Hal ini dikarenakan semakin baik potensi wisata tersebut jika dikelola dengan benar akan memberikan manfaat ekonomis bagi daerah atau biasa disebut dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan akan meningkatkan perekonomian warga di sekitar wisata tersebut. Menurut Marioti

(dalam Yoeti, 2001:160-162) adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut.

Jadi yang dimaksud dengan potensi wisata adalah sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah obyek wisata. Menurut UU RI Nomor 10 tahun 2009 pasal 1 ayat 5 tentang kepariwisataan menjelaskan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan wisatawan. Potensi wisata dibagi menjadi tiga macam, yaitu: potensi alam, potensi kebudayaan, dan potensi manusia.

a. Potensi Alam

Potensi alam adalah keadaan dan jenis flora dan fauna suatu daerah, bentang alam suatu daerah, misalnya pantai, hutan, dan semua yang berhubungan dengan keadaan fisik suatu daerah. Kelebihan dan keunikan yang dimiliki oleh alam jika dikembangkan dengan memperhatikan keadaan lingkungan sekitarnya akan menarik wisatawan untuk berkunjung ke obyek tersebut.

b. Potensi Kebudayaan

potensi budaya adalah hasil cipta, rasa, dan karsa manusia berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan bersejarah nenek moyang berupa bangunan, dan monumen yang ada di dalam objek wisata tersebut.

c. Potensi Manusia

Manusia juga memiliki potensi yang dapat digunakan sebagai daya tarik wisata, lewat pementasan tarian/pertunjukan dan pementasan seni budaya suatu daerah. Selain itu potensi manusia untuk mengelola suatu lokasi wisata memiliki pengaruh yang kuat terhadap tingkat kunjungan wisatawan.

Begitu halnya pada wisata pantai Pulau Merah, dimana potensi wisata yang paling menonjol pada Pulau Merah adalah potensi alam. Potensi alam wisata Pulau Merah adalah dari keindahan alamnya, pasir putih yang membentang sepanjang

kiloan meter, bukit yang berwarna indah, air laut yang bersih, dan ombak besar yang digemari oleh peselancar.

2.2.6 Hal Yang Harus Diperhatikan Dalam Pengelolaan Objek Wisata

Peranan obyek pariwisata adalah suatu tingkatan kedudukan atau tugas yang harus dilaksanakan manusia untuk memelihara, mengembangkan, meluaskan, memperindah, menambah fasilitas yang ada di obyek pariwisata, dengan tujuan untuk menarik minat orang berkunjung di obyek pariwisata. Sebelum wisatawan mengunjungi obyek pariwisata, maka perlu mengetahui terlebih dahulu tentang keadaan obyek yang akan dikunjunginya, sebagai berikut:

- a. Fasilitas transportasi yang akan membawanya dari dan daerah tujuan wisata yang ingin dikunjunginya.
- b. Fasilitas akomodasi yang merupakan tempat sementara tinggal di daerah tujuan wisata yang di kunjunginya.
- c. Fasilitas tempat makan dan minum yang lengkap dan sesuai dengan selera wisatawan tersebut.
- d. Obyek dan atraksi wisata yang ada di daerah tujuan yang akan dikunjungi.
- e. Aktifitas rekreasi yang dapat dilakukan di tempat yang akan di kunjungi.
- f. Fasilitas perbelanjaan.

Dari keterangan di atas, Penulis mengambil kesimpulan agar wisatawan tertarik untuk mengunjungi obyek pariwisata yang perlu dikembangkan adalah sebagai berikut:

- a. Obyek wisata.

Menurut SK. MENPARPOSTEL No.: KM. 98 / PW.102 / MPPT-87, Obyek Wisata adalah semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.

b. Atraksi wisata

Atraksi wisata adalah suatu yang dapat menarik perhatian pengunjung selain dari objek wisata tersebut sendiri, atraksi wisata dapat juga disebut sebagai pertunjukan atau tontonan. Menurut Yoeti (1997:172) Atraksi wisata memiliki 2 jenis yaitu berupa badan dan hasil buatan manusia (*hand made supply*)

c. Prasarana dan sarana wisata

Prasarana (*infrastructure*) kepariwisataan adalah semua fasilitas yang tersedia serta yang memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi keinginan dan kebutuhannya. Sedangkan sarana kepariwisataan (*tourism superstructures*) adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung dan hidup serta kehidupannya banyak tergantung pada kedatangan wisatawan. Kita dapat membagi atas tiga bagian yang penting sarana kepariwisataan yaitu: 1. Sarana pokok kepariwisataan; 2.Sarana pelengkap kepariwisataan; dan 3.Sarana penunjang kepariwisataan.

d. Promosi obyek pariwisata

Promosi objek pariwisata adalah suatu usaha untuk menawarkan atau memberitahukan produk pariwisata kepada masyarakat luas agar dapat menarik perhatian masyarakat luas.

e. Pelayanan terhadap wisatawan

Pelayanan terhadap wisatawan adalah suatu usaha dalam memenuhi kepuasan wisatawan saat mengunjungi wisata tersebut.

2.3 Pengembangan Objek Wisata

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai manfaat terhadap masyarakat setempat dan sekitarnya. Bahkan pariwisata dikatakan mempunyai energi dobrak yang luar biasa, yang mampu membuat masyarakat setempat mengalami metamorphose dalam berbagai aspeknya terutama dalam hal ekonomi.

Pengembangan pada suatu objek wisata sangat penting untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan pengembangan objek wisata merupakan salah satu unsur dari tujuan pembangunan nasional. Melalui pembangunan objek wisata akan mendapatkan manfaat antara lain terhadap bidang ideologi, bidang politik, bidang ekonomi, dan lingkungan hidup. Oleh karena itulah pemerintah daerah akan berupaya untuk mengembangkan objek wisata pada daerah masing-masing guna meningkatkan keuntungan dalam beberapa aspek terutama dalam aspek ekonomi oleh masyarakat sekitar lokasi pariwisata tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan suatu objek wisata merupakan suatu strategi yang digunakan untuk memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi lokasi wisata guna meningkatkan wisatawan serta mampu memberikan manfaat bagi masyarakat disekitar objek wisata tersebut. Disamping itu pengembangan pariwisata bertujuan untuk memberikan keuntungan bagi wisatawan maupun komunitas sekitar lokasi wisata tersebut. Adanya pembangunan pariwisata diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui keuntungan secara ekonomi yang dibawa ke kawasan tersebut. Jadi, pengembangan pariwisata melalui penyediaan fasilitas infrastruktur, wisatawan, dan penduduk setempat akan saling diuntungkan. Pengembangan tersebut hendaknya sangat memperhatikan berbagai aspek, seperti; aspek budaya, sejarah dan ekonomi daerah tujuan wisata.

Pada dasarnya pengembangan pariwisata dilakukan untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan permasalahan (Mill, 2000: 168). Pengembangan pariwisata secara mendasar memperhatikan beberapa konsep seperti, (1) pengembangan pariwisata berkelanjutan, (2) pembangunan wilayah terpadu dan pengembangan produk wisata; (3) pembangunan ekonomi pariwisata; serta (4) pengembangan lingkungan.

Dalam pengembangan suatu daerah untuk menjadi suatu daerah tujuan wisata, agar menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan potensial dalam berbagai pasar, maka harus memiliki tiga syarat (Yoeti, 1996: 177), adalah sebagai berikut:

- a. Daerah tersebut harus mempunyai apa yang disebut sebagai “*something to see*”. Artinya di tempat tersebut harus ada objek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh daerah lain.
- b. Daerah tersebut harus tersedia dengan apa yang disebut sebagai “*something to do*”. Artinya di tempat tersebut setiap banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, harus pula disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lebih lama di tempat itu.
- c. Daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut sebagai “*something to buy*”. Artinya di tempat tersebut harus tersedia fasilitas untuk berbelanja (*shopping*), terutama barang-barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal wisatawan.

Ketiga syarat tersebut sejalan dengan pola tujuan pemasaran pariwisata, yaitu dengan promosi yang dilakukan sebenarnya hendak mencapai sasaran agar lebih banyak wisatawan datang pada suatu daerah, lebih lama tinggal dan lebih banyak mengeluarkan uangnya di tempat yang mereka kunjungi. Begitu halnya pada objek wisata Pulau Merah di Banyuwangi, dengan adanya pengembangan yang dilakukan pada objek wisata tersebut, maka dapat meningkatkan jumlah wisatawan serta memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar wisata pulau merah tersebut terutama masyarakat yang memiliki usaha pada lokasi wisata Pulau Merah.

2.3.1 Tahap Pengembangan Pariwisata

Tahapan pengembangan merupakan tahapan siklus evolusi yang terjadi dalam pengembangan pariwisata, sejak suatu daerah tujuan wisata baru ditemukan (*discovery*), kemudian berkembang dan pada akhirnya terjadi penurunan (*decline*). Menurut Butler (dalam Pitana, 2005: 103) ada 7 fase pengembangan pariwisata atau siklus hidup pariwisata (*Destination Area Lifecycle*) yang membawa implikasi serta dampak yang berbeda, secara teoritis diantaranya:

a. *Fase exploration* (eksplorasi/penemuan).

Daerah pariwisata baru mulai ditemukan, dan dikunjungi secara terbatas dan sporadis, khususnya bagi wisatawan petualang. Pada tahap ini terjadi kontak yang tinggi antara wisatawan dengan masyarakat lokal, karena wisatawan menggunakan fasilitas lokal yang tersedia. Adanya jumlah yang terbatas dan frekuensi yang jarang, maka dampak sosial budaya ekonomi pada tahap ini masih sangat kecil.

b. *Fase involvement* (keterlibatan).

Dengan meningkatnya jumlah kunjungan, maka sebagian masyarakat lokal mulai menyediakan berbagai fasilitas yang memang khusus diperuntukan bagi wisatawan. Kontak antara wisatawan dengan masyarakat dengan masyarakat lokal masih tinggi, dan masyarakat mulai mengubah pola-pola sosial yang ada untuk merespon perubahan ekonomi yang terjadi. Pada kondisi ini suatu daerah mulai menjadi suatu destinasi wisata, yang ditandai oleh mulai adanya promosi.

c. *Fase development* (Pembangunan).

Investasi dari luar mulai masuk, serta mulai munculnya pasar wisata secara sistematis. Daerah semakin terbuka secara fisik, dan promosi semakin intensif, fasilitas lokal sudah tesusih atau digantikan oleh fasilitas yang benar-benar berstandar internasional, dan atraksi buatan sudah mulai dikembangkan, menambahkan atraksi yang asli alami. Berbagai barang dan jasa impor termasuk tenaga kerja asing, untuk mendukung perkembangan pariwisata yang pesat.

d. *Fase consolidation* (konsolidasi).

Pariwisata sudah dominan dalam struktur ekonomi daerah, dan dominasi ekonomi ini dipegang oleh jaringan internasional atau *major chains and franchises*. Jumlah kunjungan wisatawan masih naik, tetapi pada tingkat yang lebih rendah. Pemasaran semakin gencar dan diperluas untuk mengisi fasilitas yang sudah dibangun. Fasilitas lama sudah mulai ditinggalkan.

e. *Fase stagnation* (kestabilan).

Kapasitas berbagai faktor sudah terlampaui (di atas daya dukung, carrying capacity), sehingga menimbulkan masalah ekonomi, sosial dan lingkungan. Kalangan industri sudah mulai bekerja keras untuk memenuhi kapasitas dari fasilitas yang dimiliki, khususnya dengan mengharapkan *repeater guest* dan wisata konvensi/bisnis. Pada fase ini, atraksi buatan sudah mendominasi atraksi asli alami (baik budaya maupun alam), citra awal sudah mulai luntur, dan destinasi sudah tidak lagi populer.

f. *Fase decline* (penurunan).

Wisatawan sudah mulai beralih ke destinasi wisata baru atau pesaing, dan yang tinggal hanya 'sisa-sisa', khususnya wisatawan yang hanya berakhir pekan. Banyak fasilitas pariwisata sudah beralih atau dialihkan fungsinya untuk kegiatan non-pariwisata, sehingga destinasi semakin tidak menarik bagi wisatawan. Partisipasi lokal mungkin meningkat lagi, terkait dengan harga yang merosot turun dengan melemahnya pasar. Destinasi bisa berkembang menjadi destinasi kelas rendah atau secara total kehilangan jati diri sebagai destinasi wisata.

g. *Fase rejuvenation* (Peremajaan).

Perubahan secara dramatis bisa terjadi (sebagai hasil dari berbagai usaha dari berbagai pihak), menuju perbaikan atau peremajaan. Peremajaan ini bisa terjadi karena inovasi dan pengembangan produk baru, atau menggali atau memanfaatkan sumber daya alam dan budaya yang sebelumnya.

Begitu halnya pada objek wisata Pulau Merah di Banyuwangi, dimana pada lokasi wisata tersebut juga melalui beberapa fase pengembangan tersebut. dimana untuk pengembangan yang dilakukan di Wisata Pulau Merah meliputi:

a. Perbaikan akses jalan

Perbaikan akses jalan yang dilakukan di wisata Pulau Merah yaitu dengan memperbaiki akses jalan tersebut, dimana dulu sebelum dilakukan pengembangan, akses jalan menuju wisata Pulau Merah cukup sulit karena jalan akses jalan yang masih menggunakan aspal yang memiliki kualitas kurang baik.

b. Penambahan Fasilitas

Penambahan fasilitas yang dilakukan di wisata Pulau Merah tersebut meliputi penambahan beberapa fasilitas umum, seperti penambahan fasilitas kamar mandi, tempat ibadah, parkir, dan lain-lain. Adanya penambahan fasilitas yang dilakukan di wisata Pulau Merah tersebut diharapkan dapat memberikan kenyamanan sehingga dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung pada wisata Pulau Merah tersebut.

c. Peningkatan Promosi

Peningkatan promosi yang dilakukan pada wisata Pulau merah yaitu dengan menggunakan berbagai media cetak maupun media elektronik dalam dal mempermosikan wisata Pulau Merah tersebut. Adanya peningkatan promosi yang dilakukan bertujuan untuk memperkenalkan wisata pulau merah tersebut kepada masyarakat di area Kabupaten Banyuwangi serta luar daerah Kabupaten Banyuwangi

d. Perbaikan Menejemen

Upaya pengembangan wisata Pulau Merah yang dilakukan tersebut salah satunya yaitu perbaikan manajemen dalam mengelaolaan daerah wisata Pulau Merah tersebut. Hal ini dikarenakan untuk dapat terus mempertahankan serta melakukan pengembangan secara berkelanjutan, terlebih dahulu harus memiliki menejemen yang abik serta sesuai dengan tujuan dari pengembangan daerah wisata tersebut.

2.4 Dampak Pengembangan Objek Wisata

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dampak dapat dibedakan menjadi 2 yaitu dampak positif dan dampak negatif.

a. Pengertian Dampak Positif

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik. positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif dari pada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan dari pada kesedihan, optimisme dari pada pesimisme. Positif adalah keadaan jiwa seseorang yang dipertahankan melalui usaha-usaha yang sadar bila sesuatu terjadi pada dirinya supaya tidak membelokkan fokus mental seseorang pada yang negatif. Bagi orang yang berpikiran positif mengetahui bahwa dirinya sudah berpikir buruk maka ia akan segera memulihkan dirinya. Jadi dapat disimpulkan pengertian dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik.

b. Pengertian Dampak Negatif

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. berdasarkan beberapa penelitian ilmiah disimpulkan bahwa negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya.

Jadi dapat disimpulkan pengertian dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.

Begitu halnya pada suatu industri pariwisata, adanya industri pariwisata tersebut juga memberikan dampak yang positif maupun negatif. Adapun industri pariwisata memiliki dampak positif dan dampak negatif. Menurut Soekadijo (2000:45) industri pariwisata akan memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat dan tempat beradanya objek wisata

Dampak positif dari pariwisata seperti memberi *multiplier effect* dan pendapatan bagi suatu negara/daerah yang mengembangkan pariwisata sebagai industri. *Multiplier effect* dapat diartikan sebagai penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, fasilitas, peningkatan ekonomi dan standar hidup masyarakat lokal serta pembangunan ekonomi. Selain itu dampak positif yang dapat diperoleh adalah meningkatnya peluang usaha, peluang usaha adalah kesempatan yang dapat dimanfaatkan seseorang untuk mendapatkan apa yang diinginkannya (keuntungan-kekayaan-uang) dengan memanfaatkan berbagai faktor baik faktor eksternal maupun internal (Chandra, 2008:56).

Selain memberikan dampak positif industri pariwisata juga memberikan dampak negatif yaitu adalah tidak stabilnya ekonomi suatu negara/daerah yang menjadikan industri pariwisata sebagai sektor utama/unggulan dalam PAD dikarenakan sektor ini mudah dipengaruhi oleh ekonomi dan keamanan global dalam suatu negara. Selain itu juga dampak negatif lainnya adalah terjadinya kebocoran (*leakages*) yang dipengaruhi oleh letak geografis, struktur perekonomian, ukuran negara, dan sebagainya

2.5 Landasan Teori Tentang Peluang Usaha

Peluang usaha terdiri dari dua kata yaitu " peluang " dan " usaha ". Secara sederhana peluang diartikan sebagai kesempatan muncul atau terjadi pada satu peristiwa. Sementara itu, usaha memiliki pengertian berbagai daya untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Dimana usaha juga diartikan sebagai kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud. Usaha juga berarti pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk

mencapai sesuatu. Usaha dibidang perdagangan (dengan maksud mencari keuntungan) berarti perdagangan, perusahaan. Jadi, secara terminologis pengertian peluang usaha adalah kesempatan yang dapat dimanfaatkan seseorang untuk mendapatkan apa yang diinginkannya (keuntungan-kekayaan-uang) dengan memanfaatkan berbagai faktor baik faktor eksternal maupun internal (Chandra, 2008:56).

Dimana peluang usaha tersebut erat kaitannya dengan kegiatan wirausaha. Menurut Joseph Schumpeter (dalam Alma, 2006:22) Entrepreneur atau wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru. Seorang wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut. Dalam menilai sebuah peluang usaha, harus memperhatikan berbagai faktor dari dalam maupun dari luar.

a. Faktor Internal

Faktor internal berasal dari diri kita sendiri semisal bakat dan minat yang dimiliki oleh seseorang. Dimana faktor internal tersebut merupakan faktor yang pertama dalam menilai suatu peluang usaha yang ada. Seseorang akan menilai dan menyesuaikan peluang usaha yang ada dengan bakat dan minat yang dimiliki. Adapun beberapa bentuk faktor internal dalam menilai peluang usaha adalah sebagai berikut:

- Pengetahuan yang dimiliki
- Pengalaman dari individu itu sendiri
- Pengalaman saat ia melihat orang lain menyelesaikan masalah
- Intuisi yang merupakan pemikiran yang muncul dari individu itu sendiri.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal berarti berbagai hal yang berkaitan di luar diri kita. Dimana faktor eksternal ini berkaitan dengan lingkungan sekitar yang berkaitan dengan

peluang usaha yang ada. Faktor eksternal tersebut harus dikaji dengan baik yaitu buka mata, buka telinga dan menjadi orang yang bisa tanggap dalam menghadapi berbagai perubahan dunia. Hal ini dikarenakan trend selalu berubah setiap saat.

Begitu halnya dengan adanya wisata Pulau Merah tersebut, banyak dari masyarakat sekitar yang dapat melihat peluang usaha dengan adanya objek wisata tersebut. Upaya melihat peluang usaha tersebut, masyarakat melihat kemampuan dirinya sendiri untuk dapat memasuki peluang usaha tersebut. seperti, masyarakat yang memiliki keahlian memasak mereka cenderung berkeinginan membuka rumah makan, sedangkan untuk masyarakat yang memiliki keahlian dalam membuat kerajinan, mereka akan cenderung berkeinginan untuk membuka toko souvenir di sekitar wisata Pulau Merah tersebut. Adapun beberapa peluang usaha pada objek wisata Pulau Merah yang banyak digeluti oleh para pelaku usaha terutama pelaku usaha yang menjadi informan utama dalam penelitian ini meliputi usaha penginapan/*home stay*, rumah makan, toko souvenir, dan penyewaan payung kursi dan papan selancar.

2.6 Landasan Teori Tentang Pendapatan

Pendapatan dari sektor pariwisata merupakan sumber dana bagi suatu daerah dimana pariwisata itu berada. Dengan semakin meningkatnya kunjungan wisata, berarti semakin bertambah pengeluaran wisatawan yang berdampak naiknya permintaan barang atau jasa-jasa yang diperlukan wisatawan. Dari proses itulah berakibat pada bertambahnya lapangan kerja yang berarti menaikkan pendapatan masyarakat

Dalam kehidupan sehari - hari kita telah mengetahui tentang pengertian pendapatan. Pendapatan diartikan sebagai penerimaan baik berupa uang maupun barang, dari pekerjaan yang kita lakukan dengan dinilai sebuah uang atas harga yang berlaku pada saat ini. Pendapatan seorang dapat dikatakan meningkat apabila kebutuhan seorangpun juga meningkat. Sedangkan pengertian pendapatan yaitu jumlah penghasilan riil dari anggota keluarga yang disumbangkan untuk memenuhi

kebutuhan bersama atau perseorangan. Menurut T. Gilarso (2002:167), pendapatan merupakan balas jasa atau karya atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi. Dengan demikian untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan dalam hidupnya seseorang harus berusaha untuk mendapatkan penghasilan guna memenuhi kebutuhan keluarganya.

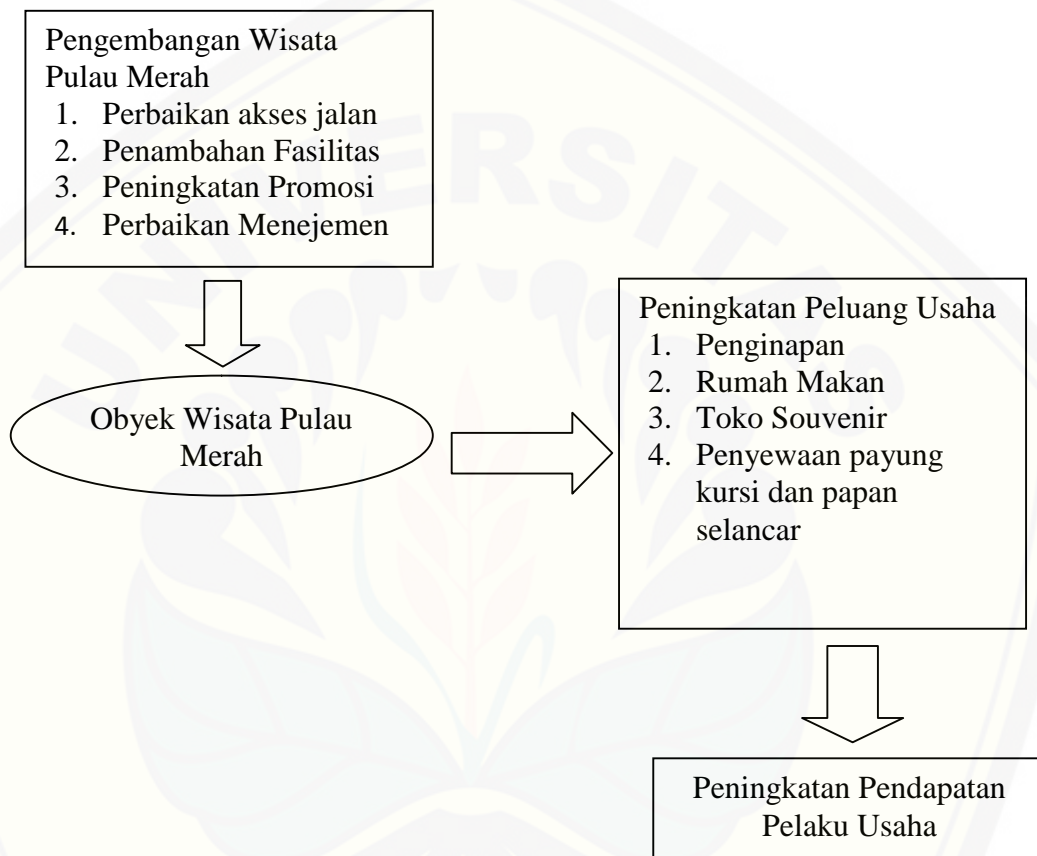
Pendapatan adalah suatu penerimaan dari hasil kerja sebagai upah, gaji atau penerimaan hasil kekayaan. Pendapatan merupakan balas jasa baik berupa uang atau barang yang diterima oleh seseorang yang telah mengorbankan baik waktu, tenaga maupun pikiran dalam pekerjaan. Pendapatan sangat penting didalam usaha seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik sandang, pangan, pendidikan maupun kesehatan. Menurut Winardi (2000:245), menyatakan bahwa pendapatan adalah hasil berupa uang atau materi yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa-jasanya. Orang akan memilih suatu pekerjaan sesuai dengan kemampuannya. Jadi pendapatan merupakan balas jasa atas kemampuan atau prestasi seseorang.

Sedangkan menurut Mubarak (2012:192) pendapatan merupakan uang dan segala pembayaran yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga (*interest*), laba, dan lain-lain, bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun, dan lain-lain. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan suatu upah atau imbalan yang diterima oleh seseorang setelah melakukan pekerjaan.

Berdasarkan definisi para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan suatu upah atau imbalan yang diterima oleh masyarakat/pekerja setelah mereka melakukan pekerjaan. Kemudian pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup pribadi dan keluarganya. Bertambahnya jumlah pengunjung maka hal ini akan menjadikan warga disekitar Pulau Merah mendirikan tempat usaha seperti kuliner, penginapan, dan souvenir sehingga diharapkan akan meningkatkan pendapatan selain itu penyerapan tenaga kerja juga diharapkan akan meningkatkan pendapatan warga disekitar.

2.3 Kerangka Berpikir Penelitian

Berdasarkan hasil studi pustaka yang dilakukan oleh peneliti maka kerangka penelitian dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

Keterangan:

Skema diatas menggambarkan suatu kontribusi adanya wisata Pulau Merah bagi warga Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi. Dimana dengan adanya pembangunan pantai Pulau Merah tersebut dapat meningkatkan peluang usaha yang dapat berdampak pada peningkatan pendapatan yang diperoleh pelaku usaha yang ada di sekitar tempat wisata tersebut. Hal ini dikarenakan dengan adanya wisata Pulau Merah dapat memberikan peluang kepada masyarakat sekitar untuk mencari tambahan pendapatan di daerah wisata tersebut, seperti menjual sovenir, makanan, minuman, dan keperluan lain yang dibutuhkan para wisatawan, sehingga pendapatan yang diperoleh masyarakat sekitar juga mengalami peningkatan.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah penting dalam suatu penelitian. Kesalahan dalam metode penelitian yang digunakan mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan data, analisis data serta pengambilan kesimpulan hasil penelitian. Dalam bab ini akan dibahas komponen-komponen metode penelitian yang akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini. Komponen-komponen tersebut meliputi rancangan penelitian, daerah penelitian, penentuan subjek, informan utama, dan unforman tambahan penelitian, definisi konsep, sumber data, metode pengumpulan data, dan analisis data.

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang mengumpulkan data, kemudian diolah menjadi informasi dari perilaku yang diamati. Penelitian deskriptif kuantitatif yang dimaksud pada penelitian ini untuk mendeskripsikan kontribusi wisata Pulau Merah bagi warga Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi. Hasil penelitian ini diuraikan secara deskriptif dan menggambarkan tentang kontribusi wisata Pulau Merah bagi warga Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi. Penentuan lokasi menggunakan metode *Purposive area*. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumen. Metode analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data (*display data*), dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi.

3.2 Daerah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekitar wisata Pulau Merah Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi. Penentuan daerah penelitian ini

menggunakan metode *purposive area* artinya memilih daerah penelitian dengan sengaja. Adapun pertimbangan peneliti memilih tempat tersebut sebagai berikut :

1. Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi banyak mengalami perubahan setelah adanya wisata Pulau merah.
2. Belum ada penelitian dengan judul yang sama di tempat ini.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang sedang diteliti. Penentuan subjek penelitian dilakukan secara *purposive*. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah pelaku usaha yang ada di sekitar wisata Pulau Merah Kabupaten Banyuwangi sebanyak 8 orang dan informan tambahan sebanyak 2 orang dengan beberapa kriteria sebagai berikut:

- a. Informan utama adalah 8 orang yang masing-masing yang memiliki usaha kuliner, penginapan, sovenir, dan penyewaan papan selancar (masing-masing 2 orang) di wisata Pulau Merah yang mendirikan usaha sejak sebelum pengembangan wisata dilakukan.
- b. Informan tambahan sebanyak 2 orang yaitu 1 orang pengunjung yang datang ke lokasi wisata Pulau Merah dan 1 orang yaitu Kepala Desa setempat.

3.4 Definisi Operasional Konsep

Definisi operasional konsep menggambarkan pengertian dari konsep yang akan diteliti. Adapun konsep yang diteliti adalah sebagai berikut:

3.4.1 Objek Wisata

Objek wisata dalam penelitian ini merupakan suatu tempat yang memberikan daya tarik bagi seseorang/wisatawan untuk mengunjungi lokasi tersebut yaitu di wisata Pulau Merah Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi.

3.4.2 Pengembangan Objek Wisata

Pengembangan objek wisata dalam penelitian ini merupakan strategi yang digunakan untuk memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi wisata Pulau Merah bagi seluruh pihak terutama pelaku usaha di sekitar wisata tersebut.

3.4.2 Peluang Usaha

Peluang usaha dalam penelitian ini merupakan suatu kesempatan yang dapat dimanfaatkan masyarakat sekitar wisata pantai Pulau Merah untuk mendapatkan apa yang diinginkannya terutama dalam hal memperoleh pendapatan dengan membuka usaha di sekitar pantai Pulau Merah tersebut, seperti usaha penginapan, kuliner, souvenir, dan lain-lain.

3.4.3 Pendapatan Pelaku Usaha

Pendapatan pelaku usaha yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah penghasilan warga yang memiliki usaha di wisata Pulau Merah pada sektor usaha pariwisata.

3.5 Jenis Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis data baik primer maupun sekunder dan sumber data yang terdiri dari informan utama dan informan tambahan.

3.5.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Dalam penelitian ini data primer yang dimaksud adalah berupa informasi dari wawancara langsung kepada informan utama maupun informan tambahan. Adapun informasi yang diperoleh meliputi, dampak pengembangan wisata Pulau Merah dan tingkat pendapatan pemilik usaha di wisata Pulau Merah sejak tahun 2012.

b. Data sekunder

Dalam penelitian ini data sekunder yang dimaksud adalah berupa dokumen, baik dalam bentuk tulisan maupun gambar yang dianggap relevan yang berupa jumlah penduduk dan jumlah pendapatan masyarakat.

3.5.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari :

- a. Data primer yaitu masyarakat yang memiliki usaha disekitar wisata Pulau Merah.
- b. Data Sekunder yaitu kepala desa setempat dan pengunjung di wisata Pulau Merah.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan akurat, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini di lapangan, adapun metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

3.6.1 Observasi

Salah satu pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi atau pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Pada saat melakukan observasi awal peneliti melakukan observasi terkait tentang kontribusi wisata Pulau Merah bagi warga Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi. Data yang didapatkan oleh peneliti pada saat observasi awal tersebut meliputi kondisi ekonomi masyarakat sekitar wisata Pulau Merah di Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi.

3.6.2 Wawancara

Metode wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada informan utama atau informan tambahan yang dianggap memiliki pengetahuan dan informasi yang memadai berkaitan dengan kontribusi wisata Pulau Merah bagi warga Desa Sumberagung Kecamatan

Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi. Peneliti melakukan wawancara dengan 4 orang informan utama yaitu warga yang memiliki usaha di sekitar wisata Pulau Merah dan 3 orang informan tambahan yaitu kepala desa dan pengunjung di wisata Pulau Merah. Data yang ingin diperoleh dari metode wawancara adalah berupa informasi tentang dampak pengembangan wisata Pulau Merah dan tingkat pendapatan pemilik usaha di wisata Pulau Merah sejak tahun 2012.

3.6.3 Dokumen

Dokumen yang ingin peneliti dapatkan pada penelitian ini adalah dokumen mengenai jumlah penduduk dan jumlah peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi setelah adanya wisata Pulau Merah mulai tahun 2012.

3.7 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan mengacu pada pendekatan metode analisis data kualitatif karena data yang dikumpulkan bersifat kualitatif. Menurut Moleong (2010:6) metode analisis deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berkaitan dengan pengumpulan data untuk eksplorasi dan kualifikasi, memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep dan fenomena sosial. Data-data yang diperoleh melalui berbagai metode pada penelitian ini, baik data dari hasil studi kepustakaan maupun data dari hasil penelitian langsung di lapangan akan dianalisis secara kualitatif sehingga dapat membentuk sebuah rangkaian cerita (deskriptif) yang menggambarkan dan mendeskripsikan kontribusi wisata Pulau Merah bagi warga Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi. Menurut pendapat Moleong (2010:248) analisis data kualitatif meliputi, reduksi data, penyajian data (*display data*), dan pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Adapun tahapan-tahapan metode analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.7.1 Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan mengorganisasikan, menggolongkan, memilih hal-hal pokok, dan memberikan gambaran lebih fokus tentang hasil pengamatan yang sesuai dengan permasalahan penelitian yaitu kontribusi wisata Pulau Merah bagi warga Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi. Hasil jawaban dari informan utama penelitian akan dijadikan satu dan yang berbeda akan disisihkan, kemudian diringkas dan dipilih untuk mengetahui kebenaran jawaban informan utama dan informan tambahan.

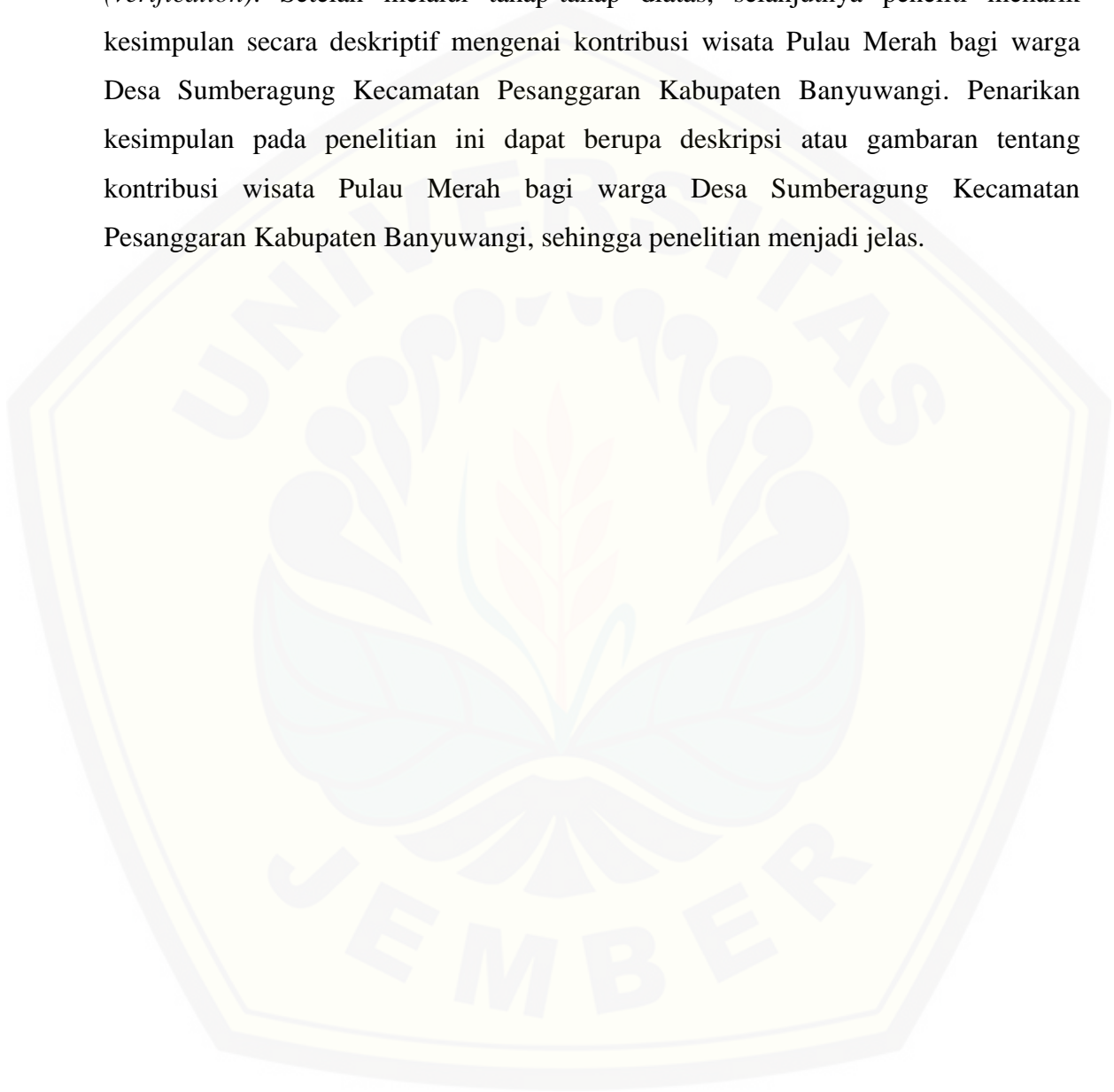
Pada tahap ini perlu adanya triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data atau pengecekan data dengan cara membandingkan hasil data yang diperoleh dari berbagai metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pada penelitian ini pemeriksaan keabsahan data dengan teknik triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi dan wawancara terhadap informan utama dan informan tambahan terkait dengan kontribusi wisata Pulau Merah bagi warga Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi.

3.7.2 Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data atau display bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Setelah melalui tahap reduksi, penyajian data pada penelitian ini terkait dengan kontribusi wisata Pulau Merah bagi warga Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi yang telah melalui tahap reduksi tersebut nantinya oleh peneliti akan dipaparkan (*display*) berupa uraian bebas/deskripsi, diagram, atau tabel sehingga nantinya bisa memudahkan dalam memahami dan memungkinkan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan.

3.7.3 Pengambilan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah terakhir dalam menganalisis data yaitu menarik kesimpulan (*verification*). Setelah melalui tahap-tahap diatas, selanjutnya peneliti menarik kesimpulan secara deskriptif mengenai kontribusi wisata Pulau Merah bagi warga Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini dapat berupa deskripsi atau gambaran tentang kontribusi wisata Pulau Merah bagi warga Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi, sehingga penelitian menjadi jelas.



BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, mengenai penelitian tentang dampak pengembangan wisata terhadap pendapatan rumah tangga pelaku usaha di sekitar wisata Pulau Merah Kabupaten Banyuwangi dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Peluang usaha di sekitar objek wisata Pulau Merah setelah adanya pengembangan meningkat cukup pesat yang awalnya masyarakat disekitar Pulau Merah hanya bekerja sebagai nelayan, pedagang di pasar, dan petani, saat ini peluang usaha baru mulai bermunculan setelah dilakukannya pengembangan meliputi usaha penginapan/*Home Stay*, rumah makan, toko souvenir, dan penyewaan payung kursi dan papan selancar.
2. Besarnya peningkatan pendapatan masyarakat sekitar objek wisata Pulau Merah setelah adanya pengembangan sangatlah besar dan beragam. Peningkatan pendapatan pada umumnya di atas 100% jika dibandingkan dengan pekerjaan sebelumnya hal ini menunjukkan bahwa usaha pengembangan pariwisata dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat disekitar wisata Pulau Merah terutama yang saat ini beralih pekerjaan pada sektor pariwisata dapat dikatakan berhasil.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat di tarik sebagai berikut:

- a. Bagi Pemkab Banyuwangi, untuk terus meningkatkan serta melestarikan objek wisata yang ada di Banyuwangi, sehingga tidak hanya pelaku usaha yang ada di sekitar kawasan Pulau Merah saja yang dapat menikmati dampak dari pengembangan tetapi juga pelaku usaha di kawasan wisata lain di Banyuwangi.

- b. Bagi masyarakat sekitar, untuk lebih memanfaatkan peluang usaha yang ada untuk dapat membantu perkembangan objek wisata di Pulau Merah serta memperbaiki perekonomian keluarga.
- c. Bagi pengunjung, hendaknya turut melestarikan pariwisata dengan cara mematuhi segala peraturan yang telah ditetapkan.



DAFTAR BACAAN**Buku**

- Alikodra. 1994. *Pariwisata dalam Tata Ruang Wilayah*. Penerbit ITB.
- Gilarso, T. 2002. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*. Yogyakarta: Kanisius
- Kuncoro, M. 2000. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Moleong, L.J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Mubarok, J. 2012. *Kamus Istilah Ekonomi*. Bandung: CV. Yrama Widya
- Nawawi, H. 2003. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*. Yogyakarta: Gramedia: Andi Offset.
- Pitana, I Gede. 2006. *Sosiologi Pariwisata. Kajian Sosiologi terhadap Struktur, Sistem, dan Dampak-Dampak Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Soekadijo. R. G. 2000. *Anatomi Pariwisata, Memahami Pariwisata Sebagai Sistematis Linkage*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Soeroto. 2000. *Motivasi dan Manajemen Perilaku Organisasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bhakti.
- Spillane, James J. 1994. *Pariwisata Indonesia: Siasat Ekonomi & Rekayasa Kebudayaan*. Kanisius. Yogyakarta.
- Sukirno, S. 2009. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumardi, B. 2003. *Motivasi dan Manajemen Perilaku Organisasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bhakti.
- Susilo, M. 1999. *Prospek Ekonomi Indonesia Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LP3ES
- Suwantoro, M. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset
- Widjaja, A. 2006. *Administrasi Kepegawaian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Winardi. 2000. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Bandung: CV. Taristo

Yoeti, Oka A. 2001. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.

Yoeti, Oka A. 1996. *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

Tidak Diterbitkan

Dardiri, A. 2004. *Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat adanya Wisata Watu Dodol di Kabupaten Banyuwangi*. Skripsi Fisip – Universitas Muhammadiyah Jember.

Muhammad, M. 2012. *Kontribusi adanya pengembangan pantai Cahaya, Weleri, Kabupaten Kendal terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar*. Skripsi Fakultas Ekonomi – Universitas Diponegoro.

Rommy. J.R Mottoh. 2010. *Kontribusi Objek Wisata Pantai Firdaus dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Kema II Kceamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara*. Skripsi Fakultas Ekonomi – Unima.

Perundang-Undangan

Undang- Undang RI No.10 Tahun 2009, tentang kepariwisataan

Internet

<http://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=20101230035937AArqvaz>

(diakses tanggal 24 Desember 2015)

<http://www.readersdigest.co.id/pengelompokan-sektor-pekerjaan/004/002/102>

(diakses tanggal 24 Desember 2015)

Lampiran A.

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian	Konsep	Subjek Penelitian	Tempat Penelitian	Metode Penelitian
Dampak Pengembangan Wisata Bagi Pendapatan Rumah Tangga Pelaku Usaha di sekitar Wisata Pulau Merah Kabupaten Banyuwangi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pengembangan wisata Pulau Merah memberikan dampak bagi pendapatan rumah tangga para pelaku usaha di sekitar Wisata Pulau Merah? 2. Seberapa besar dampak pengembangan 	<ol style="list-style-type: none"> a. Mendiskripsikan dampak wisata Pulau Merah dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga pelaku usaha di sekitar wisata Pulau Merah Kabupaten Banyuwangi b. Mengetahui seberapa besar dampak pengembangan wisata Pulau Merah 	Dampak pengembangan Wisata Pulau Merah Bagi pendapatan rumah tangga pelaku usaha	Pelaku usaha yang ada di sekitar wisata Pulau Merah Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi	Di sekitar wisata Pulau Merah Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi	<p>Jenis penelitian Deskripsi Kualitatif</p> <p>Metode pengumpulan data :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumen <p>Analisis data : Deskriptif Kuantitatif.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Reduksi Data 2. Penyajian Data/<i>Dispaly Data</i> 3. Pengambilan kesimpulan atau verifikasi.

	objek wisata Pulau Merah terhadap peningkatan pendapatan para pelaku usaha disekitar Wisata Pulau Merah	terhadap peningkatan pendapatan para pelaku usaha disekitar wisata Pulau Merah				
--	--	--	--	--	--	--



Lampiran B.

TUNTUNAN PENELITIAN

Tuntunan Wawancara

No	Data Yang Diperoleh	Sumber Data
1.	Identitas subjek dan informan penelitian	- Pelaku usaha sekitar wisata Pulau Merah
2.	Dampak pengembangan wisata Pulau Merah	- Pelaku usaha sekitar wisata Pulau Merah
3.	Tingkat pendapatan pemilik usaha di wisata Pulau Merah	- Pelaku usaha sekitar wisata Pulau Merah

Tuntunan Observasi

No	Data yang Diperoleh	Sumber Data
1.	Kondisi ekonomi pelaku usaha sekitar wisata Pulau Merah setelah dilakukan pengembangan	- Pelaku usaha sekitar wisata Pulau Merah

Tuntunan Dokumen

No	Data yang Diperoleh	Sumber Data
1.	Jumlah Penduduk	- Kantor Kepala Desa Sumberagung
2.	Jumlah Peningkatan Pendapatan	- Pelaku Usaha di sekitar wisata Pulau Merah



Lampiran C.

PEDOMAN WAWANCARA

(Pemilik Bisnis Kuliner di Sekitar Objek Wisata Pulau Merah/Informan Utama)

I. Identitas Informan Penelitian

Nama :
Umur :
Alamat :

**II. Kontribusi Wisata Pulau Merah Bagi Warga Desa Sumberagung
Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi (Bisnis Kuliner)**

A. Peningkatan Pendapatan

1. Apa pekerjaan anda sebelum membuka usaha kuliner ini?
2. Berapa pendapatan anda pada pekerjaan sebelumnya?
3. Berapa lama anda sudah membuka usaha kuliner di objek wisata Pulau Merah ini?
4. Apakah tempat ini milik anda sendiri atau menyewa?
5. Ada berapa usaha kuliner yang anda miliki di Pulau Merah ini?
6. Apa menu yang selalu anda sajikan setiap hari di rumah makan anda?
7. Adakah menu khusus yang anda sediakan?
8. Berapa rata-rata pembeli yang anda layani dalam satu hari?
9. Apa saja kendala yang pernah anda alami dengan mendirikan usaha kuliner di sekitar objek wisata Pulau Merah tersebut?
10. Berapa besar rata-rata pendapatan yang anda peroleh dalam satu hari (pendapatan keseluruhan)?

11. Berapa besar pendapatan yang anda peroleh pada saat akhir minggu (Pendapatan keseluruhan)?
12. Berapa besar pendapatan yang anda peroleh pada saat musim liburan (Pendapatan keseluruhan)?
13. Apakah anda bekerja sama dengan biro perjalanan untuk memperoleh pelanggan?
14. Apakah anda juga menjual produk lain selain makan dan minuman
15. Berapakah tambahan pendapatan yang dapat anda peroleh dari produk tersebut?
16. Berapa pendapatan bersih yang dapat anda peroleh dalam satu hari?
17. Berapa pendapatan bersih yang dapat anda peroleh pada saat akhir minggu?
18. Berapa pendapatan bersih yang dapat anda peroleh dalam satu bulan?
19. Bagaimanakah menurut anda tentang adanya objek wisata Pulau Merah tersebut bagi tingkat pendapatan anda?

PEDOMAN WAWANCARA

(Pemilik Bisnis Usaha Penginapan di Sekitar Objek Wisata Pulau Merah/Informan Utama)

I. Identitas Informan Penelitian

Nama :

Umur :

Alamat :

II. Kontribusi Wisata Pulau Merah Bagi Warga Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi (Usaha Penginapan)

A. Peningkatan Pendapatan

1. Apa pekerjaan anda sebelum membuka penginapan?
2. Berapa pendapatan anda pada pekerjaan sebelumnya?
3. Berapa lama anda sudah membuka usaha penginapan di objek wisata Pulau Merah ini?
4. Apa jenis penginapan yang anda dirikan tersebut? (Hotel, Motel, Home Stay, Lainnya)
5. Berapa banyak unit penginapan yang anda miliki?
6. Berapa kamar yang anda miliki?
7. Berapa jumlah kamar yang anda sediakan ditia-tiap unit?
8. Apa saja kelas kamar yang anda sediakan?
9. Berapa tarif tiap kamar dari usaha penginapan yang anda dirikan tersebut?
10. Berapa tarif yang anda tetapkan untuk *extra bed*?
11. Berapa rata-rata orang yang menginap di penginapan anda dalam satu hari?

12. Berapa rata-rata orang yang menginap di penginapan anda pada saat akhir minggu?
13. Berapa rata-rata orang yang menginap di penginapan anda pada saat musim liburan?
14. Apakah anda memiliki usaha lain selain penginapan?
15. Berapakah pendapatan tambahan yang dapat anda peroleh dari usaha selain penginapan tersebut?
16. Berapa pendapatan bersih yang dapat anda peroleh dalam satu hari?
17. Berapa pendapatan bersih yang dapat anda peroleh pada saat akhir minggu?
18. Berapa pendapatan bersih yang dapat anda peroleh dalam satu bulan?

PEDOMAN WAWANCARA

(Pemilik Bisnis Usaha Toko Souvenir Sekitar Objek Wisata Pulau Merah/Informan Utama)

I. Identitas Informan Penelitian

Nama :

Umur :

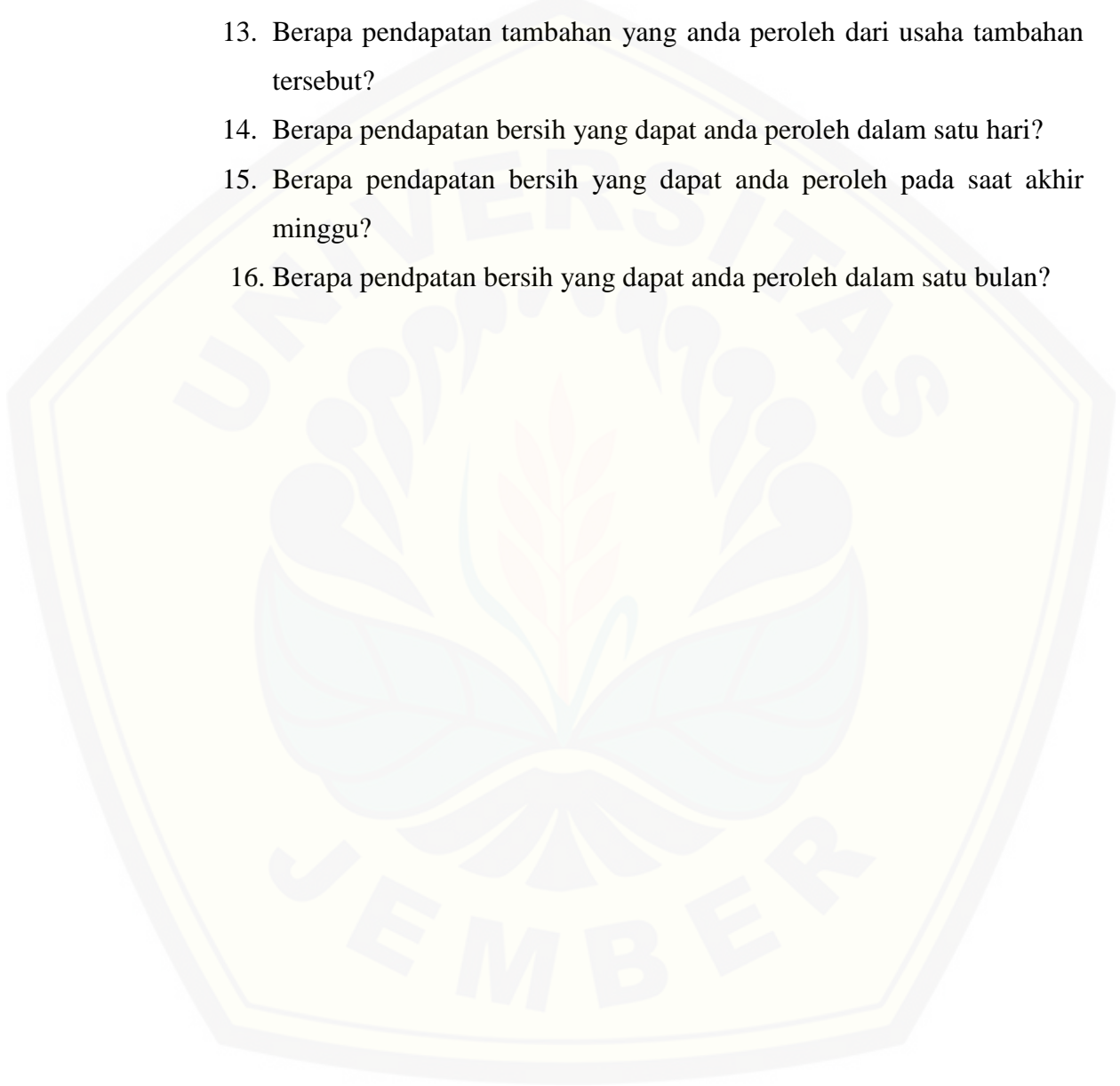
Alamat :

II. Kontribusi Wisata Pulau Merah Bagi Warga Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi (Toko Souvenir)

A. Peningkatan Pendapatan

1. Apa pekerjaan anda sebelum membuka usaha toko souvenir?
2. Berapa pendapatan anda pada pekerjaan sebelumnya?
3. Berapa lama anda sudah membuka usaha toko souvenir di objek wisata Pulau Merah ini?
4. Apakah anda memiliki sendiri atau dengan menyewa, tempat yang anda gunakan untuk membuka usaha ini?
5. Berapa unit toko souvenir yang anda miliki?
6. Jenis souvenir apa saja yang anda jual tersebut?
7. Apakah souvenir yang anda jual tersebut, anda membuat sendiri atau memasok dari tempat lain?
8. Berapa harga rata-rata dari souvenir yang anda jual tersebut?
9. Berapa besar rata-rata jumlah pendapatan yang anda peroleh dalam satu hari (pendapatan keseluruhan)?
10. Berapa besar pendapatan yang dapat anda pada saat akhir minggu (pendapatan keseluruhan)?

11. Berapa besar pendapatan dapat anda peroleh pada saat musim liburan (pendapatan keseluruhan)?
12. Apakah anda memiliki usaha lain selain toko souvenir ini?
13. Berapa pendapatan tambahan yang anda peroleh dari usaha tambahan tersebut?
14. Berapa pendapatan bersih yang dapat anda peroleh dalam satu hari?
15. Berapa pendapatan bersih yang dapat anda peroleh pada saat akhir minggu?
16. Berapa pendpatan bersih yang dapat anda peroleh dalam satu bulan?



PEDOMAN WAWANCARA

(Pelaku Usaha Penyewaan Papan Selancar Sekitar Objek Wisata Pulau Merah/Informan Utama)

I. Identitas Informan Penelitian

Nama :

Umur :

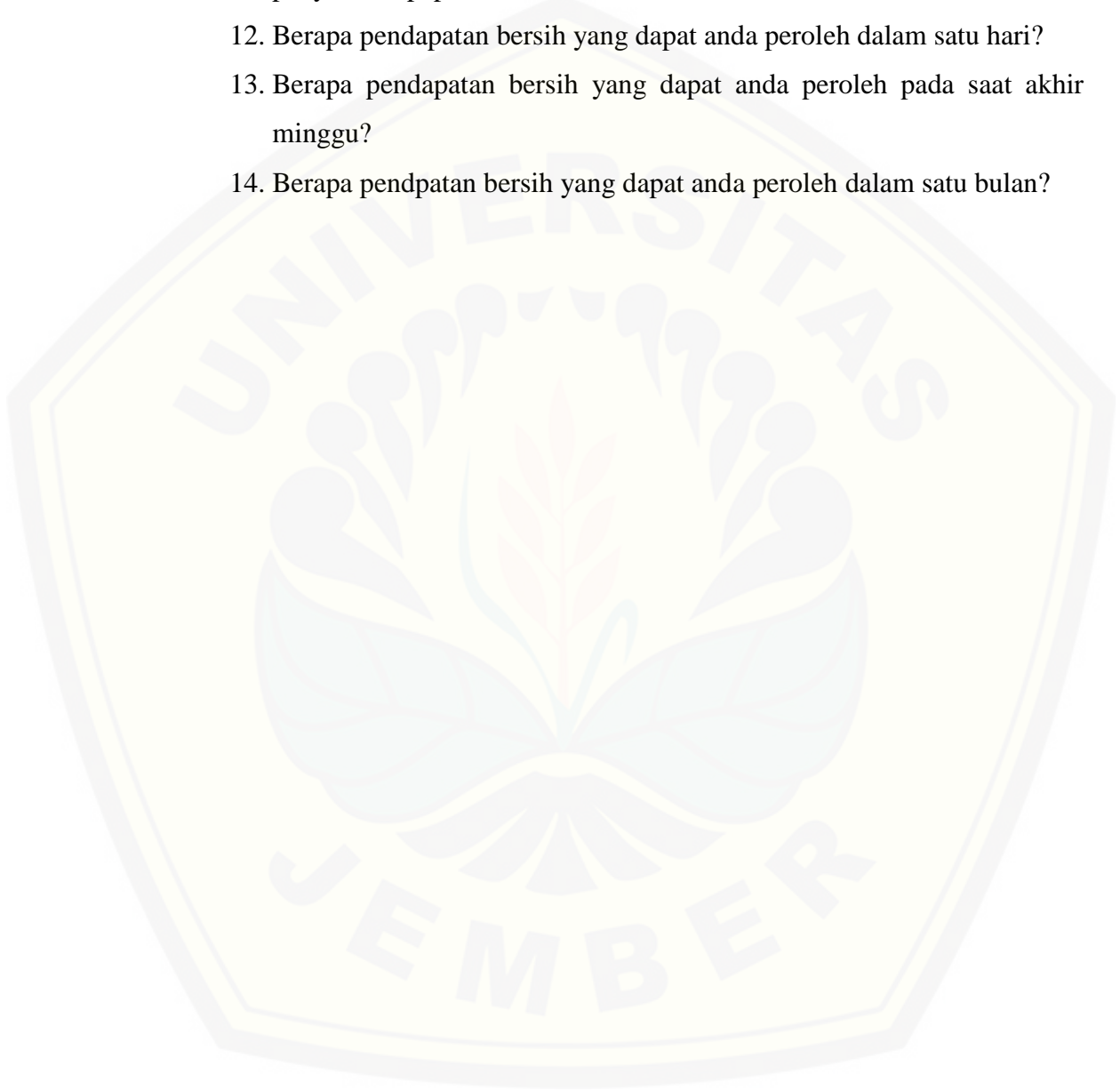
Alamat :

II. Kontribusi Wisata Pulau Merah Bagi Warga Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi (Penyewaan Papan Selancar)

A. Peningkatan Pendapatan

1. Apa pekerjaan anda sebelum menyewakan papan selancar?
2. Berapa pendapatan anda pada pekerjaan sebelumnya?
3. Berapa lama anda sudah membuka usaha penyewaan papan selancar di objek wisata Pulau Merah ini?
4. Berapa banyak papan selancar yang anda miliki untuk disewakan?
5. Berapa harga sewa tiap jam papan selancar yang anda sewakan tersebut?
6. Berapa banyak papan selancar yang dapat anda sewakan dalam satu hari?
7. Berapa besar rata-rata jumlah pendapatan yang anda peroleh dalam satu hari (pendapatan keseluruhan)?
8. Berapa besar pendapatan yang dapat anda peroleh pada saat akhir minggu (pendapatan keseluruhan)?
9. Berapa besar pendapatan yang dapat anda peroleh pada saat musim liburan (pendapatan keseluruhan)?

10. Apakah anda memiliki usaha lain selain menyewakan papan selancar?
11. Berapa pendapatan tambahan yang anda peroleh dari usaha selain penyewaan papan selancar tersebut?
12. Berapa pendapatan bersih yang dapat anda peroleh dalam satu hari?
13. Berapa pendapatan bersih yang dapat anda peroleh pada saat akhir minggu?
14. Berapa pendapatan bersih yang dapat anda peroleh dalam satu bulan?



PEDOMAN WAWANCARA

**(Kepala Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten
Banyuwangi/Informan Tambahan)**

I. Identitas Informan Penelitian

Nama :

Umur : 4

Alamat :

**II. Kontribusi Wisata Pulau Merah Bagi Warga Desa Sumberagung
Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi**

Perkembangan Objek Wisata Pulau Merah

1. Pada tahun berapa objek wisata Pulau Merah tersebut dikembangkan?
2. Bagaimanakah kondisi objek wisata Pulau Merah sebelum dilakukan perkembangan?
3. Fasilitas apa yang ada di Pulau Merah sebelum dilakukan pengembangan?
4. Apa usaha yang dilakukan pemerintah daerah untuk mengembangkan objek wisata Pulau Merah tersebut?
5. Fasilitas apa yang ditambahkan pada saat pengembangan dilakukan?
6. Apa yang melatarbelakangi dilakukan pengembangan pada objek wisata Pulau Merah tersebut?
7. Bagaimana menurut anda dengan adanya pengembangan objek wisata Pulau Merah tersebut?
8. Fasilitas umum apa yang dapat dirasakan perubahannya oleh masyarakat sekitar dengan adanya Pulau Merah?
9. Bagaimana kondisi akses jalan menuju wisata Pulau Merah sebelum dilakukan pengembangan?

10. Apakah akses jalan sangat penting pada suatu objek wisata seperti Pulau Merah?
11. Apakah dalam pengembangan wisata Pulau Merah tersebut melakukan peningkatan promosi?
12. Promosi apa sajakah yang dilakukan setelah dilakukan pengembangan pada wisata Pulau Merah tersebut?
13. Bagaimanah sistem manajemen setelah adanya pengembangan pada daerah wisata tersebut?
14. Bagaimana masyarakat sekitar maupun luar daerah Banyuwangi dapat memperoleh informasi mengenai perkembangan objek wisata pulau merah tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA

(Pengunjung pada Objek Wisata Pulau Merah/Informan Tambahan)

I. Identitas Informan Penelitian

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

Alamat :

1. Kapan anda mengunjungi Pulau Merah untuk pertama kali?
2. Bagaimanakah kondisi objek wisata Pulau Merah pada tahun itu?
3. Apa alasan anda memilih Pulau Merah dibandingkan dengan wisata lain sebagai tujuan wisata anda?
4. Berapa kali anda mengunjungi objek wisata Pulau Merah setelah dilakukan pengembangan?
5. Bagaimana pendapat anda tentang harga-harga di Pulau Merah ini?
6. Apakah anda merasa puas dengan adanya perkembangan yang dilakukan pada objek wisata Pulau Merah tersebut?

Lampiran D.

TRANSKRIP WAWANCARA 1

(Pemilik Bisnis Kuliner di Sekitar Objek Wisata Pulau Merah/Informan Utama

1)

I. Identitas Informan Penelitian

Nama : Haty
Umur : 45
Alamat : Dusun Pancer, Desa Sumberagung

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pemilik bisnis kuliner di sekitar objek wisata Pulau Merah yang menjadi informan utama dalam penelitian ini berkaitan dengan kontribusi wisata Pulau Merah bagi warga Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi (bisnis kuliner).

A. Peningkatan Pendapatan

Peneliti : Selamat siang ibu, maaf mengganggu waktunya sebentar....
Informan Utama : Iya mas, ada yang bisa saya bantu?
Peneliti : Iya ibu, saya ingin melakukan penelitian berkaitan dengan kontribusi wisata Pulau Merah bagi warga Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi, sekiranya ibu bersedia membantu memberikan beberapa informasi yang saya butuhkan....
Informan Utama : Iya mas....
Peneliti : Apa pekerjaan anda sebelum membuka usaha kuliner ini?
Informan Utama : Saya menjual ikan dipasar Pancer
Peneliti : Berapa pendapatan anda pada pekerjaan sebelumnya?

- Informan Utama : Kalau sepi dan ikan lagi musim sekitar Rp.100.000-200.000 tetapi kalau ramai ya sekitar Rp.400.000-500.000 tidak menentu jumlahnya.
- Peneliti : Berapa lama anda sudah membuka usaha kuliner di objek wisata Pulau Merah ini?
- Informan Utama : Saya sudah membuka warung ini sekitar 3 tahun yang lalu.
- Peneliti : Apakah tempat ini milik anda sendiri atau menyewa?
- Informan Utama : Tidak mas, saya masih menyewa tempat ini.
- Peneliti : Apa yang menyebabkan anda berkeinginan untuk membuka usaha di sekitar objek wisata Pulau Merah tersebut?
- Informan Utama : Dengan adanya pengembangan pada objek wisata Pulau Merah tersebut, menyebabkan peningkatan jumlah pengunjung, sehingga untuk membuka usaha kuliner sangat cocok, apalagi pada waktu saya wal mendirikan usaha masih sepi mas, jadi dengan membuka usaha kuliner pasti sangat menguntungkan.
- Peneliti : Ada berapa usaha kuliner yang anda miliki di Pulau Merah ini?
- Informan Utama : Saya hanya memiliki 1 mas.
- Peneliti : Apa menu yang selalu anda sajikan setiap hari di rumah makan anda?
- Informan Utama : Makanan berjenis lalapan seperti, ayam pedas, ayam goreng, lele, dan lain sebagainya.
- Peneliti : Adakah menu khusus yang anda sediakan?
- Informan Utama : Saya tidak menyediakan menu khusus mas.
- Peneliti : Berapa rata-rata pembeli yang anda layani dalam satu hari?
- Informan Utama : Biasanya saya melayani sekitar 10 orang pelanggan dalam 1 hari dan jumlah ini tidak menentu. Tetapi ketika hari libur saya dapat melayani lebih dari 20 pelanggan.

- Peneliti : Apa saja kendala yang pernah anda alami dengan mendirikan usaha kuliner di sekitar objek wisata Pulau Merah tersebut?
- Informan Utama : Tidak menentunya jumlah pengunjung tiap harinya terutama pada hari-hari biasa
- Peneliti : Berapa besar rata-rata pendapatan yang anda peroleh dalam satu hari (pendapatan keseluruhan)?
- Informan Utama : Pada hari biasa sekitar Rp.500.000
- Peneliti : Berapa besar pendapatan yang anda peroleh pada saat akhir minggu (Pendapatan keseluruhan)?
- Informan Utama : Pada akhir minggu saat pengunjung ramai bisa sampai Rp.1000.000
- Peneliti : Berapa besar pendapatan yang anda peroleh pada saat musim liburan (Pendapatan keseluruhan)?
- Informan Utama : Pada musim liburan saya dapat memperoleh sekitar Rp.2.000.000
- Peneliti : Apakah anda bekerja sama dengan biro perjalanan untuk memperoleh pelanggan?
- Informan Utama : Tidak mas.
- Peneliti : Apakah anda juga menjual produk lain selain makan dan minuman
- Informan Utama : Iya mas, selain menjual makanan dan minuman saya juga menjual pulsa dan rokok.
- Peneliti : Berapakah tambahan pendapatan yang dapat anda peroleh dari produk tersebut?
- Informan Utama : Saya kurang tau karena hasil penjualan pulsa dan rook sangat kecil dan saya gabung dengan pendapatan di warung saya
- Peneliti : Berapa pendapatan bersih yang dapat anda peroleh dalam satu hari?

Informan Utama : Sekitar Rp.100.000 pada hari biasa dan jumlah tersebut tidak menentu

Peneliti : Berapa pendapatan bersih yang dapat anda peroleh pada saat akhir minggu?

Informan Utama : Sekitar Rp. 1.500.000

Peneliti : Berapa pendapatan bersih yang dapat anda dalam satu bulan?

Informan Utama : Sekitar Rp. 2.500.000

Peneliti : Bagaimanakah menurut anda tentang adanya objek wisata Pulau Merah tersebut bagi tingkat pendapatan anda?

Informan Utama : Sangat berpengaruh mas, karena dengan adanya objek wisata Pulau Merah tersebut memberikan peluang usaha bagi saya, sehingga pendapatan yang saya peroleh dapat meningkat.

Peneliti : Terima kasih atas informasi dan waktunya ibu....

Informan Utama : Sama-sama mas....

TRANSKRIP WAWANCARA 2

(Pemilik Bisnis Kuliner di Sekitar Objek Wisata Pulau Merah/Informan Utama

2)

I. Identitas Informan Penelitian

Nama : Sumiati
Umur : 40
Alamat : Dusun Pancer, Desa Sumberagung

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pemilik bisnis kuliner di sekitar objek wisata Pulau Merah yang menjadi informan utama dalam penelitian ini berkaitan dengan kontribusi wisata Pulau Merah bagi warga Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi (bisnis kuliner).

A. Peningkatan Pendapatan

Peneliti : Selamat siang ibu, maaf mengganggu waktunya sebentar....
Informan Utama : Iya mas, ada yang bisa saya bantu?
Peneliti : Iya ibu, saya ingin melakukan penelitian berkaitan dengan kontribusi wisata Pulau Merah bagi warga Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi, sekiranya ibu bersedia membantu memberikan beberapa informasi yang saya butuhkan....
Informan Utama : Iya mas....
Peneliti : Apa pekerjaan anda sebelum membuka usaha kuliner ini?
Informan Utama : Saya membuka toko kelontong yang menjual segala macam kebutuhan pokok di rumah mas
Peneliti : Berapa pendapatan anda pada pekerjaan sebelumnya?
Informan Utama : Rata-rata sekitar Rp 800.000 per bulan mas.

- Peneliti : Berapa lama anda sudah membuka usaha kuliner di objek wisata Pulau Merah ini?
- Informan Utama : Saya sudah membuka warung ini sekitar 4 tahun yang lalu.
- Peneliti : Apakah tempat ini milik anda sendiri atau menyewa?
- Informan Utama : Tidak mas, saya masih menyewa tempat ini.
- Peneliti : Apa yang menyebabkan anda berkeinginan untuk membuka usaha di sekitar objek wisata Pulau Merah tersebut?
- Informan Utama : Karena semakin meningkatkan pengunjung di Wisata Pulau Merah tersebut, sehingga kebutuhan akan makanan juga akan mengalami peningkatan.
- Peneliti : Ada berapa usaha kuliner yang anda miliki di Pulau Merah ini?
- Informan Utama : Saya hanya memiliki 1 mas.
- Peneliti : Apa menu yang selalu anda sajikan setiap hari di rumah makan anda?
- Informan Utama : Bakso dan nasi campur mas.
- Peneliti : Adakah menu khusus yang anda sediakan?
- Informan Utama : pada bakso yang saya jual menyediakan menu khusus yaitu bakso kabut jumbo.
- Peneliti : Berapa rata-rata pembeli yang anda layani dalam satu hari?
- Informan Utama : Biasanya saya melayani sekitar 12 orang pelanggan dalam 1 hari dan jumlah ini tidak menentu. Tetapi ketika hari libur saya dapat melayani lebih dari 25 pelanggan.
- Peneliti : Apa saja kendala yang pernah anda alami dengan mendirikan usaha kuliner di sekitar objek wisata Pulau Merah tersebut?
- Informan Utama : Tidak menentunya jumlah pengunjung tiap harinya terutama pada hari-hari biasa

- Peneliti : Berapa besar rata-rata pendapatan yang anda peroleh dalam satu hari (pendapatan keseluruhan)?
- Informan Utama : Pada hari biasa sekitar Rp.400.000
- Peneliti : Berapa besar pendapatan yang anda peroleh pada saat akhir minggu (Pendapatan keseluruhan)?
- Informan Utama : Pada akhir minggu saat pengunjung ramai bisa sampai Rp.2.500.000
- Peneliti : Berapa besar pendapatan yang anda peroleh pada saat musim liburan (Pendapatan keseluruhan)?
- Informan Utama : Pada musim liburan saya dapat memperoleh sekitar Rp.3.000.000
- Peneliti : Apakah anda bekerja sama dengan biro perjalanan untuk memperoleh pelanggan?
- Informan Utama : Tidak mas.
- Peneliti : Apakah anda juga menjual produk lain selain makan dan minuman
- Informan Utama : Iya mas, selain menjual makanan dan minuman saya juga beberapa makanan ringan mas seperti camilan, permen, keripik, dan lain-lain.
- Peneliti : Berapakah tambahan pendapatan yang dapat anda peroleh dari produk tersebut?
- Informan Utama : Sekitar Rp 300.000 dalam 1 bulan mas
- Peneliti : Berapa pendapatan bersih yang dapat anda peroleh dalam satu hari?
- Informan Utama : Sekitar Rp.150.000 pada hari biasa dan jumlah tersebut tidak menentu
- Peneliti : Berapa pendapatan bersih yang dapat anda peroleh pada saat akhir minggu?

Informan Utama : Sekitar Rp. 1.700.000

Peneliti : Berapa pendapatan bersih yang dapat anda peroleh dalam satu bulan?

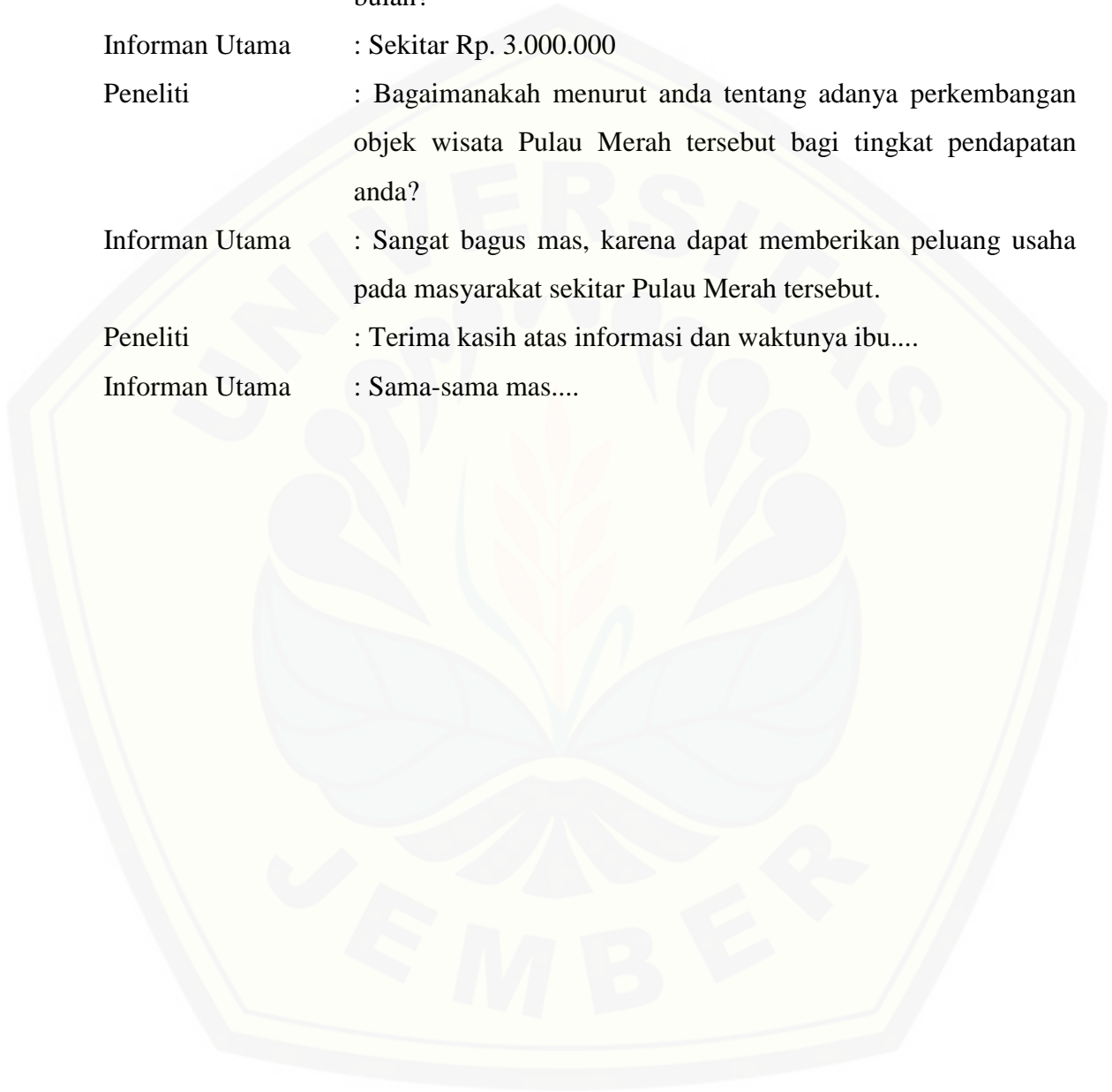
Informan Utama : Sekitar Rp. 3.000.000

Peneliti : Bagaimanakah menurut anda tentang adanya perkembangan objek wisata Pulau Merah tersebut bagi tingkat pendapatan anda?

Informan Utama : Sangat bagus mas, karena dapat memberikan peluang usaha pada masyarakat sekitar Pulau Merah tersebut.

Peneliti : Terima kasih atas informasi dan waktunya ibu....

Informan Utama : Sama-sama mas....



TRANSKRIP WAWANCARA 3

(Pemilik Bisnis Usaha Penginapan di Sekitar Objek Wisata Pulau Merah/Informan Utama 1)

I. Identitas Informan Penelitian

Nama : Rajimin
Umur : 39 tahun
Alamat : Dusun Pancer, Desa Sumberagung

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pemilik bisnis penginapan di sekitar objek wisata Pulau Merah yang menjadi informan utama dalam penelitian ini berkaitan dengan kontribusi wisata Pulau Merah bagi warga Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi (bisnis penginapan).

A. Peningkatan Pendapatan

Peneliti : Selamat siang bapak, maaf mengganggu waktunya sebentar....
Informan Utama : Iya mas, ada yang bisa saya bantu?
Peneliti : Iya bapak, saya ingin melakukan penelitian berkaitan dengan kontribusi wisata Pulau Merah bagi warga Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi, sekiranya bapak bersedia membantu memberikan beberapa informasi yang saya butuhkan....
Informan Utama : Iya mas....
Peneliti : Apa pekerjaan anda sebelum membuka penginapan?
Informan Utama : Sebelum saya membuka penginapan tersebut, pekerjaan saya adalah sebagai nelayan mas,
Peneliti : Berapa pendapatan anda pada pekerjaan sebelumnya?
Informan Utama : Tidak menentu tergantung musim

- Peneliti : Berapa lama anda sudah membuka usaha penginapan di objek wisata Pulau Merah ini?
- Informan Utama : Sekitar 3 tahun
- Peneliti : Apa jenis penginapan yang anda dirikan tersebut? (Hotel, Motel, Home Stay, Lainnya)
- Informan Utama : Home Stay
- Peneliti : Apa yang menyebabkan anda berkeinginan untuk membuka usaha di sekitar objek wisata Pulau Merah tersebut?
- Informan Utama : Banyaknya permintaan dari pengunjung akan penginapan mas, karena banyak dari pengunjung yang ingin menikmati keindahan pantai Pulau Merah pada malam hari. Selain itu, banyak dari pengunjung yang berasal dari luar kota yang tentu saja membutuhkan penginapan untuk sarana beristirahat.
- Peneliti : Berapa banyak unit penginapan yang anda miliki?
- Informan Utama : Sebanyak 2 Rumah
- Peneliti : Berapa kamar yang anda miliki?
- Informan Utama : Sebanyak 6 kamar
- Peneliti : Berapa jumlah kamar yang anda sediakan ditia-tiap unit?
- Informan Utama : Sebanyak 3 Kamar.
- Peneliti : Apa saja kelas kamar yang anda sediakan?
- Informan Utama : Kelas kamar dibedakan dari fasilitasnya menggunakan kipas angin atau AC.
- Peneliti : Berapa tarif tiap kamar dari usaha penginapan yang anda dirikan tersebut?
- Informan Utama : Untuk yang menggunakan kipas angin harga Rp.150.000/malam, dan AC Rp.250.000/malam
- Peneliti : Berapa tarif yang anda tetapkan untuk *extra bed*?

- Informan Utama : Untuk extra bed harga 25.000 untuk tiap kamar maksimal 3 orang
- Peneliti : Berapa rata-rata orang yang menginap di penginapan anda dalam satu hari?
- Informan Utama : Jumlahnya tidak menentu tetapi selalu ada yang menginap.
- Peneliti : Berapa rata-rata orang yang menginap di penginapan anda pada saat akhir minggu?
- Informan Utama : Pada akhir minggu selalu penuh
- Peneliti : Berapa rata-rata orang yang menginap di penginapan anda pada saat musim liburan?
- Informan Utama : Pada saat musim liburan selalu penuh bahkan kekurangan kamar karena selalu di booking jauh-jauh hari.
- Peneliti : Apakah anda memiliki usaha lain selain penginapan?
- Informan Utama : Saya juga kerja sebagai Tour Guide, Penyewaan Papan Selancar, Penyewaan Speed Boat, dan Payung Pantai.
- Peneliti : Berapakah pendapatan tambahan yang dapat anda peroleh dari usaha selain penginapan tersebut?
- Informan Utama : Untuk Guide: Rp. 250.000, Penyewaan Papan Selancar: Rp. 200.000, Penyewaan Speedboat: Rp. 2.000.000 hari biasa Rp.4.000.000 lebih pada saat hari libur, dan Payung Kursi: Rp.200.000 pada hari biasa dan Rp. 500.000-600.000 pada akhir minggu.
- Peneliti : Berapa pendapatan bersih yang dapat anda peroleh dalam satu hari?
- Informan Utama : Sekitar Rp. 250.000
- Peneliti : Berapa pendapatan bersih yang dapat anda peroleh pada saat akhir minggu?
- Informan Utama : Sekitar Rp. 3.000.000

Peneliti : Berapa pendapatan bersih yang dapat anda peroleh dalam satu bulan?

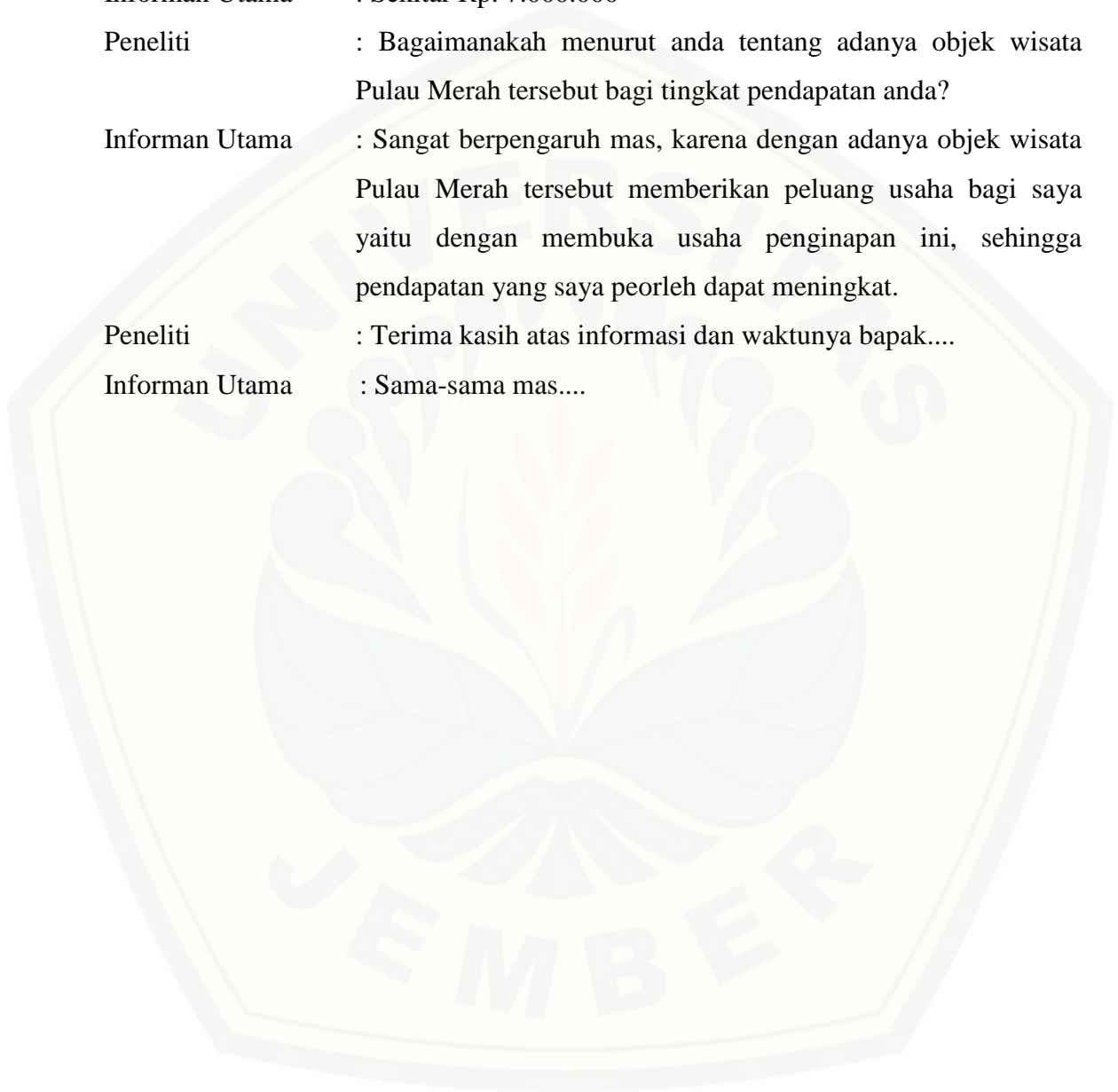
Informan Utama : Sekitar Rp. 7.000.000

Peneliti : Bagaimanakah menurut anda tentang adanya objek wisata Pulau Merah tersebut bagi tingkat pendapatan anda?

Informan Utama : Sangat berpengaruh mas, karena dengan adanya objek wisata Pulau Merah tersebut memberikan peluang usaha bagi saya yaitu dengan membuka usaha penginapan ini, sehingga pendapatan yang saya peroleh dapat meningkat.

Peneliti : Terima kasih atas informasi dan waktunya bapak....

Informan Utama : Sama-sama mas....



TRANSKRIP WAWANCARA 4

(Pemilik Bisnis Usaha Penginapan di Sekitar Objek Wisata Pulau Merah/Informan Utama 2)

I. Identitas Informan Penelitian

Nama : Sofyan
Umur : 45 tahun
Alamat : Dusun Pancer, Desa Sumberagung

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pemilik bisnis penginapan di sekitar objek wisata Pulau Merah yang menjadi informan utama dalam penelitian ini berkaitan dengan kontribusi wisata Pulau Merah bagi warga Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi (bisnis penginapan).

A. Peningkatan Pendapatan

Peneliti : Selamat siang bapak, maaf mengganggu waktunya sebentar....
Informan Utama : Iya mas, ada yang bisa saya bantu?
Peneliti : Iya bapak, saya ingin melakukan penelitian berkaitan dengan kontribusi wisata Pulau Merah bagi warga Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi, sekiranya bapak bersedia membantu memberikan beberapa informasi yang saya butuhkan....
Informan Utama : Iya mas....
Peneliti : Apa pekerjaan anda sebelum membuka penginapan?
Informan Utama : Sebelum saya membuka penginapan tersebut, pekerjaan saya adalah membuka usaha servise barang elektronik,
Peneliti : Berapa pendapatan anda pada pekerjaan sebelumnya?
Informan Utama : Tidak menentu mas, tetapi rata-rata tiap bulan yaitu Rp 1.200.000

- Peneliti : Berapa lama anda sudah membuka usaha penginapan di objek wisata Pulau Merah ini?
- Informan Utama : Sekitar 3 tahun
- Peneliti : Apa jenis penginapan yang anda dirikan tersebut? (Hotel, Motel, Home Stay, Lainnya)
- Informan Utama : Home Stay
- Peneliti : Apa yang menyebabkan anda berkeinginan untuk membuka usaha di sekitar objek wisata Pulau Merah tersebut?
- Informan Utama : Karena banyaknya pengunjung yang berasal dari luar daerah wisata Pulau Merah tersebut, sehingga dengan membuka usaha penginapan saya rasa sangat menguntungkan, seperti saudara saya yang lebih dulu membuka usaha di sekitar objek wisata tersebut, dan hasilnya sangat menguntungkan.
- Peneliti : Berapa banyak unit penginapan yang anda miliki?
- Informan Utama : Sebanyak 3 Rumah
- Peneliti : Berapa kamar yang anda miliki?
- Informan Utama : Sebanyak 9 kamar
- Peneliti : Berapa jumlah kamar yang anda sediakan di tiap-tiap unit?
- Informan Utama : Sebanyak 3 Kamar.
- Peneliti : Apa saja kelas kamar yang anda sediakan?
- Informan Utama : Kelas kamar dibedakan dari fasilitasnya menggunakan kipas angin atau AC.
- Peneliti : Berapa tarif tiap kamar dari usaha penginapan yang anda dirikan tersebut?
- Informan Utama : Untuk yang menggunakan kipas angin harga Rp.150.000/malam, dan AC Rp.250.000/malam
- Peneliti : Berapa tarif yang anda tetapkan untuk *extra bed*?

- Informan Utama : Untuk extra bed harga 25.000 untuk tiap kamar maksimal 3 orang
- Peneliti : Berapa rata-rata orang yang menginap di penginapan anda dalam satu hari?
- Informan Utama : Jumlahnya tidak menentu tetapi selalu ada yang menginap.
- Peneliti : Berapa rata-rata orang yang menginap di penginapan anda pada saat akhir minggu?
- Informan Utama : Pada akhir minggu selalu penuh, misalnyapun ada yang kosong biasanya cuma 1 kamar.
- Peneliti : Berapa rata-rata orang yang menginap di penginapan anda pada saat musim liburan?
- Informan Utama : Pada saat musim liburan selalu penuh bahkan kekurangan kamar karena selalu di booking jauh-jauh hari.
- Peneliti : Apakah anda memiliki usaha lain selain penginapan?
- Informan Utama : Saya tetap menjalankan bisnis servise barang elektronik tersebut yang dibantu oleh 2 karyawan saya. Selain itu, Saya juga membuka penyewaan Papan Selancar, Penyewaan Speed Boat, dan Payung Pantai.
- Peneliti : Berapakah pendapatan tambahan yang dapat anda peroleh dari usaha selain penginapan tersebut?
- Informan Utama : Penyewaan Papan Selancar: Rp. 200.000, Penyewaan Speedboat: Rp. 2.000.000 hari biasa Rp.4.000.000 lebih pada saat hari libur, dan Payung Kursi: Rp.200.000 pada hari biasa dan Rp. 500.000-600.000 pada akhir minggu.
- Peneliti : Berapa pendapatan bersih yang dapat anda peroleh dalam satu hari?
- Informan Utama : Sekitar Rp. 250.000

Peneliti : Berapa pendapatan bersih yang dapat anda peroleh pada saat akhir minggu?

Informan Utama : Sekitar Rp. 3.500.000

Peneliti : Berapa pendapatan bersih yang dapat anda peroleh dalam satu bulan?

Informan Utama : Sekitar Rp. 7.500.000

Peneliti : Bagaimanakah menurut anda tentang adanya objek wisata Pulau Merah tersebut bagi tingkat pendapatan anda?

Informan Utama : Sangat setuju mas, karena dengan adanya perkembangan .pada objek wisata Pulau merah tersebut, selain dapat meningkatkan kawasan wisata tersebut juga dapat memberikan peluang suaha bagi warga sekitarnya.

Peneliti : Terima kasih atas informasi dan waktunya bapak....

Informan Utama : Sama-sama mas....

TRANSKRIP WAWANCARA 5

(Pemilik Bisnis Usaha Toko Souvenir Sekitar Objek Wisata Pulau Merah/Informan Utama 1)

I. Identitas Informan Penelitian

Nama : Torik
Umur : 46
Alamat : Dusun Pancer, Desa Sumberagung

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pemilik bisnis souvenir di sekitar objek wisata Pulau Merah yang menjadi informan utama dalam penelitian ini berkaitan dengan kontribusi wisata Pulau Merah bagi warga Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi (bisnis souvenir).

A. Peningkatan Pendapatan

Peneliti : Selamat siang bapak, maaf mengganggu waktunya sebentar....
Informan Utama : Iya mas, ada yang bisa saya bantu?
Peneliti : Iya bapak, saya ingin melakukan penelitian berkaitan dengan kontribusi wisata Pulau Merah bagi warga Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi, sekiranya bapak bersedia membantu memberikan beberapa informasi yang saya butuhkan....
Informan Utama : Iya mas....
Peneliti : Apa pekerjaan anda sebelum membuka usaha toko souvenir?
Informan Utama : Saya petani.
Peneliti : Berapa pendapatan anda pada pekerjaan sebelumnya?
Informan Utama : Sekitar 500.000-700.000
Peneliti : Berapa lama anda sudah membuka usaha toko souvenir di objek wisata Pulau Merah ini?

- Informan Utama : Sekitar 5 tahun
- Peneliti : Apakah anda memiliki sendiri atau dengan menyewa, tempat yang anda gunakan untuk membuka usaha ini?
- Informan Utama : Menyewa mas...
- Peneliti : Apa yang menyebabkan anda berkeinginan untuk membuka usaha di sekitar objek wisata Pulau Merah tersebut?
- Informan Utama : Karena meningkatnya pengunjung mas, pastinya mereka membutuhkan sesuatu untuk kenang-kenangan dari pantai Pulau Merah ini.
- Peneliti : Berapa unit toko souvenir yang anda miliki?
- Informan Utama : Saya hanya memiliki 1 Unit toko sovenir
- Peneliti : Jenis sovenir apa saja yang anda jual tersebut?
- Informan Utama : Kaos dan kerajinan tangan
- Peneliti : Apakah sovenir yang anda jual tersebut, anda membuat sendiri atau memasok dari tempat lain?
- Informan Utama : Saya memasok dari sekitar sini (Sumberagung), selain itu juga memasok dari Jember dan Rogojampi
- Peneliti : Berapa harga rata-rata dari sovenir yang anda jual tersebut?
- Informan Utama : Sekitar Rp.20.000-60.000
- Peneliti : Berapa besar rata-rata jumlah pendapatan yang anda peroleh dalam satu hari (pendapatan keseluruhan)?
- Informan Utama : Kalau hari sepi sekitar Rp.300.000 kalau ramai bisa Rp.700.000 lebih
- Peneliti : Berapa besar pendapatan yang dapat anda pada saat akhir minggu (pendapatan keseluruhan)?
- Informan Utama : Sekitar Rp. 1.000.000
- Peneliti : Berapa besar pendapatan dapat anda peroleh pada saat musim liburan (pendapatan keseluruhan)?

- Informan Utama : Sekitar Rp1.000.000
- Peneliti : Apakah anda memiliki usaha lain selain toko souvenir ini?
- Informan Utama : Iya mas, saya memiliki usaha menjual makanan dan minuman
- Peneliti : Berapa pendapatan tambahan yang anda peroleh dari usaha tambahan tersebut?
- Informan Utama : Usaha makanan/minuman: Saya kurang tahu secara rinci karena digabung dengan penjualan yang lain.
- Peneliti : Berapa pendapatan bersih yang dapat anda peroleh dalam satu hari?
- Informan Utama : Sekitar Rp.100.000
- Peneliti : Berapa pendapatan bersih yang dapat anda peroleh pada saat akhir minggu?
- Informan Utama : Sekitar Rp.500.000
- Peneliti : Berapa pendapatan bersih yang dapat anda peroleh dalam satu bulan?
- Informan Utama : Sekitar Rp 1.500.000
- Peneliti : Bagaimanakah menurut anda tentang adanya peningkatan objek wisata Pulau Merah tersebut bagi tingkat pendapatan anda?
- Informan Utama : Sangat berpengaruh mas, karena dengan adanya peningkatan objek wisata Pulau Merah tersebut memberikan peluang usaha bagi saya yaitu dengan membuka usaha souvenir ini karena semakin meningkatnya wisatawan yang datang ke sini, sehingga pendapatan yang saya peroleh dapat meningkat.
- Peneliti : Terima kasih atas informasi dan waktunya bapak....
- Informan Utama : Sama-sama mas....

TRANSKRIP WAWANCARA 6

(Pemilik Bisnis Usaha Toko Souvenir Sekitar Objek Wisata Pulau Merah/Informan Utama 2)

I. Identitas Informan Penelitian

Nama : Wahyu
Umur : 41
Alamat : Dusun Pancer, Desa Sumberagung

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pemilik bisnis souvenir di sekitar objek wisata Pulau Merah yang menjadi informan utama dalam penelitian ini berkaitan dengan kontribusi wisata Pulau Merah bagi warga Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi (bisnis souvenir).

A. Peningkatan Pendapatan

Peneliti : Selamat siang bapak, maaf mengganggu waktunya sebentar....
Informan Utama : Iya mas, ada yang bisa saya bantu?
Peneliti : Iya bapak, saya ingin melakukan penelitian berkaitan dengan kontribusi wisata Pulau Merah bagi warga Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi, sekiranya bapak bersedia membantu memberikan beberapa informasi yang saya butuhkan....
Informan Utama : Iya mas....
Peneliti : Apa pekerjaan anda sebelum membuka usaha toko souvenir?
Informan Utama : Saya membuka toko kelontong mas.
Peneliti : Berapa pendapatan anda pada pekerjaan sebelumnya?
Informan Utama : Sekitar Rp 600.000-900.000
Peneliti : Berapa lama anda sudah membuka usaha toko souvenir di objek wisata Pulau Merah ini?

- Informan Utama : Sekitar 4 tahun
- Peneliti : Apakah anda memiliki sendiri atau dengan menyewa, tempat yang anda gunakan untuk membuka usaha ini?
- Informan Utama : Menyewa mas...
- Peneliti : Apa yang menyebabkan anda berkeinginan untuk membuka usaha di sekitar objek wisata Pulau Merah tersebut?
- Informan Utama : Karena meningkatnya pengunjung mas, pastinya mereka membutuhkan sesuatu untuk kenang-kenangan dari pantai Pulau Merah ini.
- Peneliti : Berapa unit toko souvenir yang anda miliki?
- Informan Utama : Saya hanya memiliki 1 Unit toko sovenir
- Peneliti : Jenis sovenir apa saja yang anda jual tersebut?
- Informan Utama : Baju dan kerajinan tangan
- Peneliti : Apakah sovenir yang anda jual tersebut, anda membuat sendiri atau memasok dari tempat lain?
- Informan Utama : Saya memasok dari sekitar sini (Sumberagung), selain itu juga memasok dari Situbondo dan rogojampi
- Peneliti : Berapa harga rata-rata dari sovenir yang anda jual tersebut?
- Informan Utama : Sekitar Rp.25.000-50.000
- Peneliti : Berapa besar rata-rata jumlah pendapatan yang anda peroleh dalam satu hari (pendapatan keseluruhan)?
- Informan Utama : Kalau hari sepi sekitar Rp.350.000 kalau ramai bisa Rp.750.000 lebih
- Peneliti : Berapa besar pendapatan yang dapat anda pada saat akhir minggu (pendapatan keseluruhan)?
- Informan Utama : Sekitar Rp. 1.500.000
- Peneliti : Berapa besar pendapatan dapat anda peroleh pada saat musim liburan (pendapatan keseluruhan)?

- Informan Utama : Sekitar Rp1.500.000
- Peneliti : Apakah anda memiliki usaha lain selain toko souvenir ini?
- Informan Utama : Iya mas, saya menjual pulsa
- Peneliti : Berapa pendapatan tambahan yang anda peroleh dari usaha tambahan tersebut?
- Informan Utama : Tidak menentu mas.
- Peneliti : Berapa pendapatan bersih yang dapat anda peroleh dalam satu hari?
- Informan Utama : Sekitar Rp.250.000
- Peneliti : Berapa pendapatan bersih yang dapat anda peroleh pada saat akhir minggu?
- Informan Utama : Sekitar Rp.750.000
- Peneliti : Berapa pendapatan bersih yang dapat anda peroleh dalam satu bulan?
- Informan Utama : Sekitar Rp 1.800.000
- Peneliti : Bagaimanakah menurut anda tentang adanya peningkatan objek wisata Pulau Merah tersebut bagi tingkat pendapatan anda?
- Informan Utama : Sangat setuju mas, dengan adanya perkembangan objek wisata tersebut dapat membuat Banyuwangi menjadi lebih terkenal serta dapat meningkatkan pengunjung.
- Peneliti : Terima kasih atas informasi dan waktunya bapak....
- Informan Utama : Sama-sama mas....

TRANSKRIP WAWANCARA 7

(Pelaku Usaha Penyewaan Papan Selancar Sekitar Objek Wisata Pulau Merah/Informan Utama 1)

I. Identitas Informan Penelitian

Nama : Rendy
Umur : 31
Alamat : Dusun Pancer, Desa Sumberagung

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pemilik bisnis penyewaan papan selancar di sekitar objek wisata Pulau Merah yang menjadi informan utama dalam penelitian ini berkaitan dengan kontribusi wisata Pulau Merah bagi warga Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi (bisnis penyewaan papan selancar).

A. Peningkatan Pendapatan

Peneliti : Selamat siang bapak, maaf mengganggu waktunya sebentar....
Informan Utama : Iya mas, ada yang bisa saya bantu?
Peneliti : Iya bapak, saya ingin melakukan penelitian berkaitan dengan kontribusi wisata Pulau Merah bagi warga Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi, sekiranya bapak bersedia membantu memberikan beberapa informasi yang saya butuhkan....
Informan Utama : Iya mas....
Peneliti : Apa pekerjaan anda sebelum menyewakan papan selancar?
Informan Utama : Sebagai nelayan
Peneliti : Berapa pendapatan anda pada pekerjaan sebelumnya?
Informan Utama : Tidak menentu kadang kalau musim bisa sampai 1.000.000 bersih kadang tidak bisa melaut kalau ombak besar.

- Peneliti : Berapa lama anda sudah membuka usaha penyewaan papan selancar di objek wisata Pulau Merah ini?
- Informan Utama : Sekitar 2 tahun
- Peneliti : Apa yang menyebabkan anda berkeinginan untuk membuka usaha di sekitar objek wisata Pulau Merah tersebut?
- Informan Utama : Karena kondisi iklim yang mendukung mas, seperti ombak di kawasan Pulo Merah cukup menantang dan menjadi salah satu tempat ideal untuk penggemar olahraga selancar. Ombak di pantai ini tergolong cukup tinggi berkisar 3-5 meter dan cocok untuk pecinta olahraga selancar (*surfing*). Selain itu, Pantai Pulau merah kerap dijadikan tempat berselancar (*surfing*). Oleh karena itulah saya memutuskan untuk membuka usaha menyewakan papan selancar.
- Peneliti : Berapa banyak papan selancar yang anda miliki untuk disewakan?
- Informan Utama : Saya memiliki 8 papan selancar
- Peneliti : Berapa harga sewa tiap jam papan selancar yang anda sewakan tersebut?
- Informan Utama : Untuk papan selancar perjam Rp.40.000
- Peneliti : Berapa banyak papan selancar yang dapat anda sewakan dalam satu hari?
- Informan Utama : Kalau waktu sepi biasanya 3 atau 4 tetapi kalau ramai bisa 14-15 orang yang menyewa
- Peneliti : Berapa besar rata-rata jumlah pendapatan yang anda peroleh dalam satu hari (pendapatan keseluruhan)?
- Informan Utama : Pada hari biasa sekitar Rp. 500.000-800.000
- Peneliti : Berapa besar pendapatan yang dapat anda peroleh pada saat akhir minggu (pendapatan keseluruhan)?

- Informan Utama : Sekitar Rp. 1.500.000-2.000.000
- Peneliti : Berapa besar pendapatan yang dapat anda peroleh pada saat musim liburan (pendapatan keseluruhan)?
- Informan Utama : Sekitar Rp.3.000.000-4.000.000
- Peneliti : Apakah anda memiliki usaha lain selain menyewakan papan selancar?
- Informan Utama : Saya memiliki usaha penyewaan speed boat dan pelatihan selancar
- Peneliti : Berapa pendapatan tambahan yang anda peroleh dari usaha selain penyewaan papan selancar tersebut?
- Informan Utama : Penyewaan speed boat: Rp. 500.000 pada hari biasa saat ramai bisa Rp.1.000.000, untuk pelatihan Selancar: Rp. 200.000-300.000 pada hari biasa.
- Peneliti : Berapa pendapatan bersih yang dapat anda peroleh dalam satu hari?
- Informan Utama : Sekitar Rp.100.000
- Peneliti : Berapa pendapatan bersih yang dapat anda peroleh pada saat akhir minggu?
- Informan Utama : Sekitar Rp. 1.000.000
- Peneliti : Berapa pendptan bersih yang dapat anda peroleh dalam satu bulan?
- Informan Utama : Sekitar Rp. 2.000.000
- Peneliti : Bagaimanakah menurut anda tentang adanya peningkatan objek wisata Pulau Merah tersebut bagi tingkat pendapatan anda?
- Informan Utama : Saya sangat mendukung mas, karena dengan adanya perkembangan pada objek wisata Pulau Merah tersebut

meningkatkan jumlah wisatawan yang dapat memberikan peluang usaha bagi saya.

Peneliti : Terima kasih atas informasi dan waktunya bapak....

Informan Utama : Sama-sama mas....



TRANSKRIP WAWANCARA 8

(Pelaku Usaha Penyewaan Papan Selancar Sekitar Objek Wisata Pulau Merah/Informan Utama 2)

I. Identitas Informan Penelitian

Nama : Saiful
Umur : 40
Alamat : Dusun Pancer, Desa Sumberagung

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pemilik bisnis penyewaan papan selancar di sekitar objek wisata Pulau Merah yang menjadi informan utama dalam penelitian ini berkaitan dengan kontribusi wisata Pulau Merah bagi warga Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi (bisnis penyewaan papan selancar).

A. Peningkatan Pendapatan

Peneliti : Selamat siang bapak, maaf mengganggu waktunya sebentar....
Informan Utama : Iya mas, ada yang bisa saya bantu?
Peneliti : Iya bapak, saya ingin melakukan penelitian berkaitan dengan kontribusi wisata Pulau Merah bagi warga Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi, sekiranya bapak bersedia membantu memberikan beberapa informasi yang saya butuhkan....
Informan Utama : Iya mas....
Peneliti : Apa pekerjaan anda sebelum menyewakan papan selancar?
Informan Utama : Nelayan
Peneliti : Berapa pendapatan anda pada pekerjaan sebelumnya?
Informan Utama : Sekitar Rp 1.500.000.

- Peneliti : Berapa lama anda sudah membuka usaha penyewaan papan selancar di objek wisata Pulau Merah ini?
- Informan Utama : Sekitar 3 tahun
- Peneliti : Apa yang menyebabkan anda berkeinginan untuk membuka usaha di sekitar objek wisata Pulau Merah tersebut?
- Informan Utama : Karena kondisi iklim yang mendukung mas, yang menyebabkan pantai Pulau merah kerap dijadikan tempat berselancar (*surfing*). Oleh karena itulah saya memutuskan untuk membuka usaha menyewakan papan selancar
- Peneliti : Berapa banyak papan selancar yang anda miliki untuk disewakan?
- Informan Utama : Saya memiliki 7 papan selancar
- Peneliti : Berapa harga sewa tiap jam papan selancar yang anda sewakan tersebut?
- Informan Utama : Untuk papan selancar perjam Rp.40.000
- Peneliti : Berapa banyak papan selancar yang dapat anda sewakan dalam satu hari?
- Informan Utama : Kalau waktu sepi biasanya 3 atau 4 tetapi kalau ramai bisa 14-15 orang yang menyewa
- Peneliti : Berapa besar rata-rata jumlah pendapatan yang anda peroleh dalam satu hari (pendapatan keseluruhan)?
- Informan Utama : Pada hari biasa sekitar Rp. 450.000-700.000
- Peneliti : Berapa besar pendapatan yang dapat anda peroleh pada saat akhir minggu (pendapatan keseluruhan)?
- Informan Utama : Sekitar Rp. 1.200.000-1.800.000
- Peneliti : Berapa besar pendapatan yang dapat anda peroleh pada saat musim liburan (pendapatan keseluruhan)?
- Informan Utama : Sekitar Rp.2.500.000-3.500.000

- Peneliti : Apakah anda memiliki usaha lain selain menyewakan papan selancar?
- Informan Utama : Saya memiliki usaha penyewaan speed boat dan pelatihan selancar
- Peneliti : Berapa pendapatan tambahan yang anda peroleh dari usaha selain penyewaan papan selancar tersebut?
- Informan Utama : Penyewaan speed boat: Rp. 500.000 pada hari biasa saat ramai bisa Rp.1.000.000, untuk pelatihan Selancar: Rp. 200.000-300.000 pada hari biasa.
- Peneliti : Berapa pendapatan bersih yang dapat anda peroleh dalam satu hari?
- Informan Utama : Sekitar Rp.100.000
- Peneliti : Berapa pendapatan bersih yang dapat anda peroleh pada saat akhir minggu?
- Informan Utama : Sekitar Rp. 800.000
- Peneliti : Berapa pendpatan bersih yang dapat anda peroleh dalam satu bulan?
- Informan Utama : Sekitar Rp. 1.800.000
- Peneliti : Bagaimanakah menurut anda tentang adanya peningkatan objek wisata Pulau Merah tersebut bagi tingkat pendapatan anda?
- Informan Utama : Saya sangat mendukung mas, karena dapat meningkatkan pengunjung serta memberikan peluang usaha bagi masyarakat sekitar.
- Peneliti : Terima kasih atas informasi dan waktunya bapak....
- Informan Utama : Sama-sama mas....

TRANSKRIP WAWANCARA 9

(Kepala Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten
Banyuwangi/Informan Tambahan)

I. Identitas Informan Penelitian

Nama : Suryanto
Umur : 44 Tahun
Alamat : Dusun Pancer RT02/VI, Sumberagung

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi/Informan Tambahan yang menjadi informan tambahan dalam penelitian ini berkaitan dengan kontribusi wisata Pulau Merah bagi warga Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi (bisnis penyewaan papan selancar).

Peneliti : Selamat siang bapak, maaf mengganggu waktunya sebentar....

Informan Tambahan : Iya mas, ada yang bisa saya bantu?

Peneliti : Iya bapak, saya ingin melakukan penelitian berkaitan dengan kontribusi wisata Pulau Merah bagi warga Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi, sekiranya bapak bersedia membantu memberikan beberapa informasi yang saya butuhkan....

Informan Tambahan : Iya mas...

Peneliti : Pada tahun berapa objek wisata Pulau Merah tersebut dikembangkan?

Informan Tambahan : Pulau Merah ada sudah sejak lama tetapi mulai dikembangkan sekitar pada tahun 2011-2012 ketika Bupati Anas Mulai Menjabat.

- Peneliti : Bagaimanakah kondisi objek wisata Pulau Merah sebelum dilakukan perkembangan?
- Informan Tambahan : Kondisi kurang diperhatikan promosi dan manajemen kurang baik serta jalan menuju Pulau Merah yang rusak berlubang
- Peneliti : Fasilitas apa yang ada di Pulau Merah sebelum dilakukan pengembangan?
- Informan Tambahan : Fasilitas sebelum pengembangan sangat minim bahkan tidak diperhatikan terutama oleh Pemda
- Peneliti : Apa usaha yang dilakukan pemerintah daerah untuk mengembangkan objek wisata Pulau Merah tersebut?
- Informan Tambahan : Perbaikan akses jalan, pemberian fasilitas penunjuk arah menuju PM, dan Promosi.
- Peneliti : Fasilitas apa yang ditambahkan pada saat pengembangan dilakukan?
- Informan Tambahan : Penambahan papan penunjuk jalan menuju Pulau Merah
- Peneliti : Apa yang melatarbelakangi dilakukan pengembangan pada objek wisata Pulau Merah tersebut?
- Informan Tambahan : Usaha untuk meningkatkan perekonomian masyarakat disekitar
- Peneliti : Bagaimana menurut anda dengan adanya pengembangan objek wisata Pulau Merah tersebut?
- Informan Tambahan : Belum memuaskan karena pengembangan masih bisa lebih dari ini
- Peneliti : Fasilitas umum apa yang dapat dirasakan perubahannya oleh masyarakat sekitar dengan adanya Pulau Merah?
- Informan Tambahan : Masyarakat merasa lebih baik, Penambahan fasilitas yang dilakukan di wisata Pulau Merah tersebut meliputi penambahan beberapa fasilitas umum, seperti penambahan fasilitas kamar

mandi, tempat ibadah, parkir, dan lain-lain, Adanya penambahan fasilitas yang dilakukan di wisata Pulau Merah tersebut diharapkan dapat memberikan kenyamanan sehingga dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung pada wisata Pulau Merah tersebut

Peneliti : Bagaimana kondisi akses jalan menuju wisata Pulau Merah sebelum dilakukan pengembangan?

Informan Tambahan : Jalan berlubang, akan tetapi saat ini sudah dilakukan perbaikan. Perbaikan akses jalan yang dilakukan di wisata Pulau Merah yaitu dengan memperbaiki akses jalan tersebut, dimana dulu sebelum dilakukan pengembangan, akses jalan menuju wisata Pulau Merah cukup sulit karena jalan akses jalan yang masih menggunakan aspal yang memiliki kualitas kurang baik

Peneliti : Apakah akses jalan sangat penting pada suatu objek wisata seperti Pulau Merah?

Informan Tambahan : Iya mas, karena dengan adanya akses jalan yang aman dan lancar maka dapat menunjang suatu objek wisata.

Peneliti : Apakah dalam pengembangan wisata Pulau Merah tersebut melakukan peningkatan promosi?

Informan Tambahan : Melakukan peningkatan promosi, adapun promosi yang dilakukan yaitu dengan menggunakan berbagai media cetak maupun media elektronik dalam dal mempromosikan wisata Pulau Merah tersebut. Adanya peningkatan promosi yang dilakukan bertujuan untuk memperkenalkan wisata pulau merah tersebut kepada masyarakat di area Kabupaten Banyuwangi serta luar daerah Kabupaten Banyuwangi

Peneliti : Promosi apa sajakah yang dilakukan setelah dilakukan pengembangan pada wisata Pulau Merah tersebut?

Informan Tambahan : Melalui pembukaan ivent Bupati dan kepala desa mempromosikan wisata Pulau Merah ini, Media Sosial, dan Website resmi milik Pemda dan website milik desa Sumberagung

Peneliti : Bagaimanah sistem manajemen setelah adanya pengembangan pada daerah wisata tersebut?

Informan Tambahan : Semakin tertib, akuntable, dan pengawasan semakin baik

Peneliti : Bagaimana masyarakat sekitar maupun luar daerah Banyuwangi dapat memperoleh informasi mengenai perkembangan objek wisata pulau merah tersebut?

Informan Tambahan : Melalui Brosur, Medsos, Portal Banyuwangi, dan Website resmi

Peneliti : Terima kasih atas waktu dan informasinya bapak....

Informan Tambahan : Sama-sama mas....

TRANSKRIP WAWANCARA 10

(Pengunjung pada Objek Wisata Pulau Merah/Informan Tambahan)

I. Identitas Informan Penelitian

Nama : Hendrik
Umur : 21
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Desa Banjarsari, Kecamatan Glagah

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu pengunjung di objek wisata Pulau Merah yang menjadi informan tambahan dalam penelitian ini.

Peneliti : Maaf mas, mengganggu waktunya....
Informan Tambahan : Iya mas, ada yang bisa saya bantu?
Peneliti : Saya ingin menanyakan tentang objek wisata tersebut.
Informan Tambahan : Iya mas...
Peneliti : Kapan anda mengunjungi Pulau Merah untuk pertama kali?
Informan Tambahan : Pada tahun 2011
Peneliti : Bagaimanakah kondisi objek wisata Pulau Merah pada tahun itu?
Informan Utama : Kurang menarik sampah dimana-mana, masih banyak pepohonan, dan semak-semak
Peneliti : Apa alasan anda memilih Pulau Merah dibandingkan dengan wisata lain sebagai tujuan wisata anda?
Informan Tambahan : Karena tempatnya yang nyaman
Peneliti : Berapa kali anda mengunjungi objek wisata Pulau Merah setelah dilakukan pengembangan?
Informan Tambahan : 4 Kali

Peneliti : Bagaimana pendapat anda tentang harga-harga di Pulau Merah ini?

Informan Tambahan : Untuk harga tiket cukup murah tetapi untuk makanan harga lumayan mahal

Peneliti : Apakah anda merasa puas dengan adanya perkembangan yang dilakukan pada objek wisata Pulau Merah tersebut?

Informan Tambahan : Saya merasa puas mas, karena dengan adanya perkembangan yang dilakukan pada objek wisata Pulau merah tersebut dapat memperlihatkan tentang keindahan objek wisata Pulau Merah tersebut. Saya sudah mengunjungi wisata Pulau Merah tersebut sudah 4 kali, apalagi sekarang jalan menuju Pulau Merah sangat mudah dan aman, aspalnya juga sudah bagus tidak seperti dulu, sehingga saya senang datang ke berkunjung ke Pulau Merah tersebut. selain itu, adanya kelengkapan fasilitas yang membuat saya tidak bosan untuk berkunjung pada objek wisata Pulau Merah tersebut

Peneliti : Terima kasih atas waktu dan informasinya mas...

Informan Tambahan : Sama-sama mas...

Lampiran E.

Deskripsi Informan Utama dan Informan Tambahan

1. Haty (HT, 45 Tahun)

HT merupakan salah satu pemilik bisnis kuliner di sekitar Objek Wisata Pulau Merah berusia 45 tahun yang menjadi informan utama dalam penelitian ini. HT asli warga Dusun Pancer, Desa Sumberagung. Sebelum membuka bisnis usaha kuliner di sekitar objek wisata Pulau Merah, HT bekerja sebagai penjual ikan di pasar Pancer. Dengan pekerjaan sebagai penjual ikan tersebut, penghasilan yang diperoleh HT berkisar antara Rp.100.000-200.000 jika sepi, tetapi kalau ramai sekitar Rp.400.000-500.000 tidak menentu jumlahnya.

HT memiliki 2 orang anak yang masih menempuh pendidikan, dimana untuk anak pertama HT duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA), sedangkan anak ke dua HT duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas 3 yang hendak memasuki SMA, tentu saja HT harus berupaya keras untuk emncari yambahan pendapatan untuk memenuhi segala kebutuhan. Apalagi suami HT yang bekerja sebagai nelayan dengan pendapatan yang tidak tetap membuat HT harus turut bekerja.

Pada akhir 2012, HT memutuskan untuk mencoba membuka usaha di sekitar objek wisata Pulau Merah. Hal ini dikarenakan dengan adanya perkembangan pada objek wisata tersebut memberikan peluang usaha kepada masyarakat sekitar untuk membuka usaha di sekitar objek wisata tersebut. Walaupun tempat HT dalam membuka usaha masih menyewa, tetapi dengan berjualan di area tempat wisata jauh memberikan keuntungan daripada bekerja sebagai penjual ikan.

Adapun beberapa menu makanan yang dijual HT di sekitar objek wisata tersebut yaitu makanan berjenis lalapan seperti, ayam pedas, ayam goreng, lele, dan lain sebagainya. HT memilih jenis makanan tersebut karena cukup praktis dalam

menyiapkannya serta banyak diminati oleh pengunjung. Selain itu, HT juga menjual produk lain selain makan dan minuman yaitu menjual pulsa dan rokok. Adapun pendapatan bersih yang diperoleh HT setiap hari yaitu sebesar kurang lebih Rp.300.000 pada hari biasa dan jumlah tersebut tidak menentu. Sedangkan pendapatan bersih yang dapat diperoleh pada saat akhir minggu yaitu sekitar Rp. 1.500.000, untuk pendapatan bersih yang dapat diperoleh pada saat musim liburan sekitar Rp. 2.500.000.

2. Sumiati (SM, 40 Tahun)

SM merupakan salah satu pemilik bisnis kuliner di sekitar Objek Wisata Pulau Merah berusia 40 tahun yang menjadi informan utama dalam penelitian ini. SM asli warga Dusun Pancer, Desa Sumberagung. Sebelum membuka bisnis usaha kuliner di sekitar objek wisata Pulau Merah, SM membuka toko peracangan yang menjual segala macam kebutuhan pokok di rumah. Dengan membuka toko tersebut tersebut, penghasilan yang diperoleh SM berkisar antara Rp.800.000/bulan.

SM memiliki 3 orang anak yang masih menempuh pendidikan, dimana untuk anak pertama dan kedua SM duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA), sedangkan anak ke ketiga SM duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas 1, tentu saja SM harus berupaya keras untuk mencari tambahan pendapatan untuk memenuhi segala kebutuhan. Apalagi suami SM yang bekerja sebagai wirawasta dengan pendapatan yang tidak tetap membuat SM harus turut bekerja.

Pada awal 2012, SM memutuskan untuk mencoba membuka usaha di sekitar objek wisata Pulau Merah. Hal ini dikarenakan dengan adanya perkembangan pada objek wisata tersebut memberikan peluang usaha kepada masyarakat sekitar untuk membuka usaha di sekitar objek wisata tersebut. Walaupun tempat SM dalam membuka usaha masih menyewa, tetapi dengan berjualan di area tempat wisata jauh memberikan keuntungan daripada membuka toko peracangan di rumahnya.

Adapun beberapa menu makanan yang dijual SM di sekitar objek wisata tersebut yaitu bakso dan nasi campur. SM memilih jenis makanan tersebut karena cukup

praktis dalam menyiapkannya serta banyak diminati oleh pengunjung. Selain itu, SM juga menjual produk lain selain makan dan minuman yaitu beberapa makanan ringan mas seperti camilan, permen, keripik, dan lain-lain. Adapun pendapatan bersih yang diperoleh SM setiap hari yaitu sebesar kurang lebih Rp.400.000 pada hari biasa dan jumlah tersebut tidak menentu. Sedangkan pendapatan bersih yang dapat diperoleh pada saat akhir minggu yaitu sekitar Rp. 1.700.000, untuk pendapatan bersih yang dapat diperoleh pada saat musim liburan sekitar Rp. 3.000.000.

3. Rajimin (RJ, 39 Tahun)

RJ merupakan salah satu pemilik bisnis usaha penginapan di sekitar Objek Wisata Pulau Merah berusia 39 tahun yang menjadi informan utama dalam penelitian ini. RJ asli warga Dusun Pancer, Desa Sumberagung. Sebelum membuka bisnis usaha penginapan di sekitar objek wisata Pulau Merah, RJ menjadi seorang nelayan dengan pendapatan yang tidak menentu. RJ memiliki 1 orang anak yang masih menempuh pendidikan yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP), tentu saja RJ harus berupaya keras untuk mencari tambahan pendapatan untuk memenuhi segala kebutuhan. Apalagi istri RJ yang hanya membuka warung kopi dirumahnya dengan pendapatan yang tidak tetap membuat RJ harus giat bekerja.

Pada tahun 2012, RJ memutuskan untuk mencoba membuka usaha di sekitar objek wisata Pulau Merah. Hal ini dikarenakan dengan adanya perkembangan pada objek wisata tersebut memberikan peluang usaha kepada masyarakat sekitar untuk membuka usaha di sekitar objek wisata tersebut yaitu dengan mendirikan homestay di sekitar objek wisata Pulau Merah tersebut. Unit penginapan yang dimiliki RJ sebanyak 2 rumah dengan jumlah kamar yaitu 6 kamar, jumlah kamar yang anda sediakan ditia-tiap unit yaitu sebanyak 3 Kamar.

Adapun kamar yang disediakan yaitu dibedakan dari fasilitasnya menggunakan kipas angin atau AC. Untuk yang menggunakan kipas angin harga Rp.150.000/malam, dan AC Rp.250.000/malam, dan untuk extra bed harga 25.000 untuk tiap kamar maksimal 3 orang. Selain itu, RJ juga memiliki pekerjaan

sampingan yaitu sebagai Tour Guide, Penyewaan Papan Selancar, Penyewaan Speed Boat, dan Payung Pantai dengan penghasilan yang cukup lumayan yaitu untuk Guide: Rp. 250.000, Penyewaan Papan Selancar: Rp. 200.000, Penyewaan Speedboat: Rp. 2.000.000 hari biasa Rp.4.000.000 lebih pada saat hari libur, dan Payung Kursi: Rp.200.000 pada hari biasa dan Rp. 500.000-600.000 pada akhir minggu.

Adapun pendapatan bersih yang diperoleh RJ setiap hari yaitu sebesar kurang lebih 1.500.000 – 2.000.000 pada hari biasa dan jumlah tersebut tidak menentu. Sedangkan pendapatan bersih yang dapat diperoleh pada saat akhir minggu yaitu sekitar Rp. 3.000.000, untuk pendapatan bersih yang dapat diperoleh pada saat musim liburan sekitar Rp. Rp. 7.000.000.

4. Sofyan (SF, 45 Tahun)

SF merupakan salah satu pemilik bisnis usaha penginapan di sekitar Objek Wisata Pulau Merah berusia 45 tahun yang menjadi informan utama dalam penelitian ini. SF asli warga Dusun Pancer, Desa Sumberagung. Sebelum membuka bisnis usaha penginapan di sekitar objek wisata Pulau Merah, SF membuka usaha servise barang elektronik dengan rata-rata pendapatan tiap bulan yaitu Rp 900.000. SF memiliki 2 orang anak yang masih menempuh pendidikan yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas 1 dan 2, tentu saja SF harus berupaya keras untuk mencari tambahan pendapatan untuk memenuhi segala kebutuhan. Walaupun istri SF bekerja sebagai guru SMP di salah satu SMP swasta di Sumberagung, tetapi, SF tetap berupaya untuk bekerja keras guna memenuhi kebutuhan keluarganya.

Pada tahun 2012, SF memutuskan untuk mencoba membuka usaha di sekitar objek wisata Pulau Merah. Hal ini dikarenakan dengan adanya perkembangan pada objek wisata tersebut memberikan peluang usaha kepada masyarakat sekitar untuk membuka usaha di sekitar objek wisata tersebut yaitu dengan mendirikan homestay di sekitar objek wisata Pulau Merah tersebut. Unit penginapan yang dimiliki SF sebanyak 3 rumah dengan jumlah kamar yaitu 9 kamar, jumlah kamar yang anda sediakan ditia-tiap unit yaitu sebanyak 3 Kamar.

Adapun kamar yang disediakan yaitu dibedakan dari fasilitasnya menggunakan kipas angin atau AC. Untuk yang menggunakan kipas angin harga Rp.150.000/malam, dan AC Rp.250.000/malam, dan untuk extra bed harga 25.000 untuk tiap kamar maksimal 3 orang. Selain itu, SF juga memiliki pekerjaan sampingan yaitu selain tetap menjalankan bisnis servise barang elektronik tersebut yang dibantu oleh 2 karyawan saya juga membuka penyewaan Papan Selancar, Penyewaan Speed Boat, dan Payung Pantai yang cukup lumayan yaitu untuk Penyewaan Papan Selancar: Rp. 200.000, Penyewaan Speedboat: Rp. 2.000.000 hari biasa Rp.4.000.000 lebih pada saat hari libur, dan Payung Kursi: Rp.200.000 pada hari biasa dan Rp. 500.000-600.000 pada akhir minggu.

Adapun pendapatan bersih yang diperoleh SF setiap hari yaitu sebesar kurang lebih 1.600.000 – 2.000.000 pada hari biasa dan jumlah tersebut tidak menentu. Sedangkan pendapatan bersih yang dapat diperoleh pada saat akhir minggu yaitu sekitar Rp. 3.500.000, untuk pendapatan bersih yang dapat diperoleh pada saat musim liburan sekitar Rp. Rp. 7.500.000.

5. Torik (TR, 46 Tahun)

TR merupakan salah satu pemilik bisnis usaha sovenir di sekitar Objek Wisata Pulau Merah berusia 46 tahun yang menjadi informan utama dalam penelitian ini. TR asli warga Dusun Pancer, Desa Sumberagung. Sebelum membuka bisnis sovenir di sekitar objek wisata Pulau Merah, TR berjualan sovenir di rumahnya dengan rata-rata pendapatan yaitu Rp 100.000 – Rp 200.000. TR memiliki 2 orang anak yang masih menempuh pendidikan yaitu unruk anak pertama Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas 1 dan untuk anak kedua yaitu sudah duduk di Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas 2, tentu saja TR harus berupaya keras untuk mencari tambahan pendapatan untuk memenuhi segala kebutuhan. Walaupun istri TR juga bekerja sebagai pegawai koperasi, tetapi TR tetap berupaya untuk bekerja keras guna memenuhi kebutuhan keluarganya.

Pada tahun 2011, TR memutuskan untuk mencoba membuka usaha di sekitar objek wisata Pulau Merah. Hal ini dikarenakan dengan adanya perkembangan pada objek wisata tersebut memberikan peluang usaha kepada masyarakat sekitar untuk membuka usaha di sekitar objek wisata tersebut yaitu dengan mendirikan usaha sovenir di sekitar objek wisata Pulau Merah tersebut. jenis sovenir apa saja yang anda jual yaitu kaos dan kerajinan tangan. TR memasok sovenir yang dijual tersebut dari sekitar sini (Sumberagung), selain itu juga memasok dari Jember dan Rogojampi. Untuk harga rata-rata sovenir yang dijual sekitar Rp.20.000-60.000. selain itu, TR juga memiliki pekerjaan tambahan yaitu menjual makanan dan minuman.

Adapun pendapatan bersih yang diperoleh TR setiap hari yaitu sebesar kurang lebih Rp.200.000-400.000 pada hari biasa dan jumlah tersebut tidak menentu. Sedangkan pendapatan bersih yang dapat diperoleh pada saat akhir minggu yaitu sekitar Rp. 700.000, untuk pendapatan bersih yang dapat diperoleh pada saat musim liburan sekitar Rp. Rp. 1.500.000.

6. Wahyu (WH, 41 Tahun)

WH merupakan salah satu pemilik bisnis usaha sovenir di sekitar Objek Wisata Pulau Merah berusia 41 tahun yang menjadi informan utama dalam penelitian ini. WH asli warga Dusun Pancer, Desa Sumberagung. Sebelum membuka bisnis sovenir di sekitar objek wisata Pulau Merah, WH membuka usaha toko baju dan sepatu dengan rata-rata pendapatan yaitu Rp Rp 600.000-900.000. WH memiliki 1 orang anak yang masih menempuh pendidikan yaitu di Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas 2, tentu saja WH harus berupaya keras untuk mencari tambahan pendapatan untuk memenuhi segala kebutuhan. Walaupun istri WH juga bekerja sebagai pegawai puskesmas, tetapi WH tetap berupaya untuk bekerja keras guna memenuhi kebutuhan keluarganya.

Pada tahun 2012, WH memutuskan untuk mencoba membuka usaha di sekitar objek wisata Pulau Merah. Hal ini dikarenakan dengan adanya perkembangan pada objek wisata tersebut memberikan peluang usaha kepada masyarakat sekitar untuk

membuka usaha di sekitar objek wisata tersebut yaitu dengan mendirikan usaha sovenir di sekitar objek wisata Pulau Merah tersebut. jenis sovenir apa saja yang anda jual yaitu baju dan kerajinan tangan. WH memasok sovenir yang dijual tersebut dari sekitar sini (Sumberagung), selain itu juga memasok dari Situbondo dan Rogojampi. Untuk harga rata-rata sovenir yang dijual sekitar Rp.25.000-50.000. selain itu, WH juga memiliki pekerjaan tambahan yaitu dengan berjualan pulsa.

Adapun pendapatan bersih yang diperoleh WH setiap hari yaitu sebesar kurang lebih Rp.250.000-400.000 pada hari biasa dan jumlah tersebut tidak menentu. Sedangkan pendapatan bersih yang dapat diperoleh pada saat akhir minggu yaitu sekitar Rp. 750.000, untuk pendapatan bersih yang dapat diperoleh pada saat musim liburan sekitar Rp. Rp. 1.800.000.

7. Rendy (RD, 31 Tahun)

RD merupakan salah satu pemilik bisnis usaha penyewaan papan selancar di sekitar Objek Wisata Pulau Merah berusia 31 tahun yang menjadi informan utama dalam penelitian ini. RD asli warga Dusun Pancer, Desa Sumberagung. Sebelum membuka bisnis penyewaan selancar di sekitar objek wisata Pulau Merah, RD bekerja sebagai nelayan dengan pendapatan yang tidak menentu, kadang kalau musim bisa sampai 1.000.000 bersih kadang tidak bisa melaut kalau ombak besar. RD memiliki 1 orang anak yang masih menempuh pendidikan yaitu di Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas 1, tentu saja RD harus berupaya keras untuk mencari tambahan pendapatan untuk memenuhi segala kebutuhan. Walaupun istri RD juga bekerja sebagai guru TK di Sumberagung, tetapi RD tetap berupaya untuk bekerja keras guna memenuhi kebutuhan keluarganya.

Pada tahun 2014, RD memutuskan untuk mencoba membuka usaha di sekitar objek wisata Pulau Merah. Hal ini dikarenakan dengan adanya perkembangan pada objek wisata tersebut memberikan peluang usaha kepada masyarakat sekitar untuk membuka usaha di sekitar objek wisata tersebut yaitu dengan mendirikan usaha penyewaan papan selancar di sekitar objek wisata Pulau Merah tersebut. Adapun

jumlah papan selancar yang dimiliki RD yaitu sebanyak 8 buah papan selancar dengan sewa per jam yaitu Rp 40.000,-. RD juga memiliki pekerjaan tambahan lain yaitu membuka usaha penyewaan speed boat dan pelatihan selancar. Dimana untuk penyewaan speed boat: Rp. 500.000 pada hari biasa saat ramai bisa Rp.1.000.000, untuk pelatihan Selancar: Rp. 200.000- 300.000 pada hari biasa

Adapun pendapatan bersih yang diperoleh RD setiap hari yaitu sebesar kurang lebih Rp.300.000-500.000 pada hari biasa dan jumlah tersebut tidak menentu. Sedangkan pendapatan bersih yang dapat diperoleh pada saat akhir minggu yaitu sekitar Rp. 1.000.000 – Rp 1.500.000, untuk pendapatan bersih yang dapat diperoleh pada saat musim liburan sekitar Rp. Rp. 2.000.000 – Rp 2.500.000.

8. Saiful (SL, 40 Tahun)

SL merupakan salah satu pemilik bisnis usaha penyewaan papan selancar di sekitar Objek Wisata Pulau Merah berusia 40 tahun yang menjadi informan utama dalam penelitian ini. SL asli warga Dusun Pancer, Desa Sumberagung. Sebelum membuka bisnis penyewaan selancar di sekitar objek wisata Pulau Merah, SL bekerja dengan cara membuka toko ikan dengan pendapatan rata-rata tiap bulan Rp 1.000.000. SL memiliki 2 orang anak yang masih menempuh pendidikan yaitu di Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas 1, dan anak kedua SL masih kelas 6 Sekolah Dasar, tentu saja SL harus berupaya keras untuk mencari tambahan pendapatan untuk memenuhi segala kebutuhan. Walaupun istri SL juga bekerja sebagai sebagai agen LPG, tetapi SL tetap berupaya untuk bekerja keras guna memenuhi kebutuhan keluarganya.

Pada tahun 2013, SL memutuskan untuk mencoba membuka usaha di sekitar objek wisata Pulau Merah. Hal ini dikarenakan dengan adanya perkembangan pada objek wisata tersebut memberikan peluang usaha kepada masyarakat sekitar untuk membuka usaha di sekitar objek wisata tersebut yaitu dengan mendirikan usaha penyewaan papan selancar di sekitar objek wisata Pulau Merah tersebut. Adapun jumlah papan selancar yang dimiliki SL yaitu sebanyak 7 buah papan selancar dengan

sewa per jam yaitu Rp 40.000,-. SL juga memiliki pekerjaan tambahan lain yaitu membuka usaha penyewaan speed boat dan pelatihan selancar. Dimana untuk penyewaan speed boat: Rp. 500.000 pada hari biasa saat ramai bisa Rp.1.000.000, untuk pelatihan Selancar: Rp. 200.000- 300.000 pada hari biasa

Adapun pendapatan bersih yang diperoleh SL setiap hari yaitu sebesar kurang lebih Rp.250.000-400.000 pada hari biasa dan jumlah tersebut tidak menentu. Sedangkan pendapatan bersih yang dapat diperoleh pada saat akhir minggu yaitu sekitar Rp. 800.000 – Rp 1.400.000, untuk pendapatan bersih yang dapat diperoleh pada saat musim liburan sekitar Rp. Rp. 1.800.000 – Rp 2.500.000.

9. Suryanto (SR, 44 Tahun)

SR merupakan Kepala Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi yang menjadi informan tambahan dalam penelitian ini berusia 44 tahun. SR merupakan warga asli Dusun Pancer yang beralamat di Dusun Pancer RT02/VI, Sumberagung. SR menjabat sebagai kepala Desa periode 2012-2017, SR memiliki 2 anak yang keduanya masih sekolah di salah satu Sekolah Menengah Atas yang cukup terkenal di Kota Jember.

Selain sebagai kepala Desa, SR juga bekerja sebagai nelayan yang memiliki kapak sendiri, sehingga jumlah pendapatan yang diperoleh SR cukup besar guna memenuhi kebutuhan keluarganya. Jumlah pendapatan yang diterima oleh SR yaitu kurang lebih Rp 6.000.000 setiap bulan dari hasil kapal nelayannya. Adanya pengembangan objek wisata Pulau Merah tersebut mulai dikembangkan sekitar pada tahun 2011-2012 ketika Bupati Anas Mulai Menjabat.

10. Hendrik (HD, 21 Tahun)

HD merupakan salah satu pengunjung pada objek wisata Pulau Merah yang menjadi informan tambahan dalam penelitian ini berusia 21 tahun. HD bekerja sebagai wirawasta di daerah Banyuwangi, dimana HD merupakan warga asli Desa Banjarsari, Kecamatan Glagah dengan tingkat pendapatan rata-rata setiap bulan

sebesar Rp 1.200.000. Saat ini HD masih menempuh kuliah di salah satu Universitas swasta di Banyuwangi. Dalam upaya menjadi pengunjung pada objek wisata di Pulau Merah, sudah dilakukan HD sebanyak 4 kali. Dalam hal ini HD merasa cukup puas dengan adanya perkembangan objek wisata yang dilakukan pada Pulau Merah tersebut.



Lampiran F.

TABEL JUMLAH PENDAPATAN BERSIH PEMILIK USAHA DI PULAU MERAH BANYUWANGI

No.	Nama	Jumlah Pendapatan Bersih		
		Jumlah Buka Dalam Satu Bulan	Rata-Rata Pendapatan Setelah Membuka Usaha di Sekitar Pulau Merah Dalam Rupiah	
			Harian	Bulanan
1.	Haty (HT)	12 Hari	100.000	1.200.000
2.	Sumiati (SM)	16 Hari	150.000	2.400.000
3.	Rajimin (RJ)	30 Hari	200.000	6.000.000
4.	Sofyan (SF)	30 Hari	250.000	7.500.000
5.	Torik (TR)	12 Hari	100.000	1.200.000
6.	Wahyu (WH)	12 Hari	200.000	2.400.000
7.	Randy (RD)	30 Hari	100.000	3.000.000
8.	Saiful (SL)	30 Hari	120.000	3.600.000

Rumus:
$$\frac{Jl \quad hH \quad K \quad \times P}{3} \quad H$$

1. Haty (HT)

$$\frac{1 H \times R .1 .0}{3} = \text{Rp. } 40.000/\text{Hari}$$

2. Sumiati (SM)

$$\frac{1 H \times R .1 .0}{3} = R . 80.000/\text{Hari}$$

3. Rajimin (RJ)

$$\frac{30 H \times R .200.000}{30} = R .200.000/H$$

4. Sofyan (SF)

$$\frac{30 H \times R .250.000}{30} = R .250.000/H$$

5. Torik (TR)

$$\frac{1 H \times R .1 .0}{3} = \text{Rp. } 40.000/\text{Hari}$$

6. Wahyu (WH)

$$\frac{12 H \times R .200.000}{30} = R .80.000/H$$

7. Randy (RD)

$$\frac{30 H \times R .100.000}{30} = R .100.000/H$$

8. Saiful (SF)

$$\frac{30 H \times R .120.000}{30} = R .120.000/H$$

Lampiran G.

Dokumentasi



Gambar 1 :Lokasi Penelitian Wisata Pulau Merah



Gambar 2 :Salah satu *Homestay* di sekitar *Pulau Merah*



Gambar 3 :Wawancara dengan salah satu pemilik *Homestay*



Gambar 4: Pertokoan di kawasan wisata Pulau Merah



Gambar 5 : Wawancara dengan pelaku usaha kuliner



Gambar 6: Toko Souvenir di Pulau Merah



Gambar 7 : Wawancara dengan Kepala Desa Sumberagung



Gambar 8 Wawancara dengan pengunjung di Pulau Merah



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
KECAMATAN PESANGGARAN
DESA SUMBERAGUNG

JALAN SUKAMADE NOMOR 51 TELPON 710446 KP. 68488
BANYUWANGI

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/ *316* / 429.515.02 / 2016

Yang bertanda tangan dibawah ini PJ. Kepala Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi menerangkan bahwa :

N a m a : BAGUS AVRIATAMA
Nim : 110210301033
Urusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Agama : Islam
Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Benar – benar yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Wisata Pulau Merah yang terletak di Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi, dengan mengambil Judul/tema “ **Dampak Pengembangan Wisata Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Pelaku Usaha di sekitar Wisata Pulau Merah** “

Surat keterangan ini di Buat dan diberikan kepada yang bersangkutan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demikian untuk menjadikan periksa.

Sumberagung, 15 Maret 2016
PJ.KEPALA DESA SUMBERAGUNG



SURYANTO
Pengatur Muda Tingkat I
NIP. 19720917/201001 1 003



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121

Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-334988

Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 1480/UN25.1.5/LT/2016
Lampiran :
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

02 MAR 2016

Yth. Kepala Desa Sumberagung
Banyuwangi

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Bagus Avriatama
NIM : 110210301033
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di *Wisata Pulau Merah* yang terletak di lokasi yang Saudara pimpin dengan judul: "Dampak Pengembangan Wisata Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Pelaku Usaha di Sekitar Wisata Pulau Merah".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,

Dr. Sukatman, M.Pd
NIP. 19640123 199512 1 001

Lampiran

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

1. Nama : Bagus Avriatama
2. Tempat/ Tanggal Lahir: Banyuwangi, 23 April 1993
3. Agama : Islam
4. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Budi Sasmito, S. Pd
 - b. Ibu : Nanik Widayanti, S. Pd
5. Alamat Asal : Dusun Darungan RT 03/V, Desa Tegalarum, Kecamatan Sempu, Kabupaten Banyuwangi

B. Pendidikan

No.	Nama Sekolah	Tempat	Tahun Lulus
1.	SD Negeri 2 Karangsari	Banyuwangi	2005
2.	SMP Bustanul Makmur Genteng	Banyuwangi	2008
3.	SMA Negeri 1 Genteng	Banyuwangi	2011
4.			